

SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI, BI 7-DAY RATE DAN PDB
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB
SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR PADA
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2020-
2022**



Disusun Oleh:

**ANNISA RAHMA HIDAYA
NIM. 190602132**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Rahma Hidayah

NIM : 190602132

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 01 Desember 2023

Yang Menyatakan



Annisa Rahma Hidayah

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Inflasi, Bi 7-Day Rate Dan Pdb Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022

Disusun Oleh:

Annisa Rahma Hidayat

NIM: 190602132

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Khairul Anri, S.E., M.Si
NIDN. 0106077507

Pembimbing II,



Rina Desiana, ME
NIP. 199112102019032018

جامعة الرانيري

Mengetahui
A R - R A N I R Y
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Inflasi, Bi 7-Day Rate Dan Pdb Terhadap Harga Saham
Perusahaan Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar Pada Indeks
Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022**


Annisa Rahma Hidayat
NIM: 190602132

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ekonomi Syariah


Pada Hari/Tanggal: Rabu, 13 Desember 2023 M
29 Jumadil Awal 1445 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi


Ketua


Khairul Amri, S.E., M.Si
NIDN. 0106077507

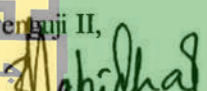
Sekretaris,


Rina Desiana, M.E
NIP. 199112102019032018

Penguji I,


Ana Pitria, S.E., M.Sc
NIP. 199009032019032019

Penguji II,


Hafidhal, S.E., M.Si., Ak, CA
NIP. 198210122023212028

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Annisa Rahma Hidayah
NIM : 190602132
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 190602132@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul (*tulis judul karya ilmiah yang lengkap*):

Pengaruh Inflasi, BI 7-Day Rate Dan Pdb Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 13 Desember 2023

Mengetahui,

Penulis,

Annisa Rahma Hidayah
NIM: 190602132

Pembimbing I,

Khairul Amri, S.E., M.Si
NIDN. 0106077507

Pembimbing II,

Rina Desiana, ME
NIP. 199112102019032018

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Bi 7-day Rate dan PDB terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022”. Shalawat beriring salam tidak lupa tercurahkan kepada junjungan alam Baginda Rasulullah SAW yang telah menghantarkan umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir dan mencapai derajat Strata 1 Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Ar-Raniry.

Penulis sangat menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan proposal tugas akhir ini. Besar harapan penulis akan saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis juga menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, Dr. Fithriady, Lc., MA selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan, Dr. Analiansyah, M.Ag selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Ayumiati, SE., M. Si. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafiih Maulana S.P., S.H.I., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Khairul Amri, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, kesempatan, tenaga, pemikiran dan ilmu yang sangat bermanfaat dalam membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Rina Desiana, ME selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, kesempatan, tenaga, pemikiran dan ilmu yang sangat bermanfaat dalam membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Azimah Dianah, SE. M.Si.,Ak selaku Penasehat Akademik, Dosen-dosen dan para staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Khususnya Dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam selama mengikuti perkuliahan. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Teristimewa, Ayahanda tercinta Dahyar Hidayat dan Ibunda tercinta Rahmaita serta adik-adik saya yang selalu senantiasa mendoakan untuk kebahagiaan dan kesuksesan saya serta memberikan support terbaik untuk saya agar kuat dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. Kepada para sahabat saya Irdha Maghfiroh, Asi Mulia Hasna, Ika Mulia Diarni, Tasya Mayarani, Fifi Oktriza Firdayani dan seluruh teman-teman dekat saya terima kasih telah sabar dalam memberikan nasehat, dukungan serta doanya kepada saya sampai saya berada dititik ini.
9. Seluruh pihak yang telah tulus dan ikhlas dalam membantu saya, serta memberikan doa serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi serta membalas semua kebaikan yang kalian berikan.
10. Kepada diri sendiri terima kasih telah sampai ke titik ini dengan penuh semangat serta kesabaran untuk terus

berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar dalam skripsi ini banyak kekurangan maka dari itu penulis berharap kritik dan saran dari pembaca dengan tujuan perbaikan kearah yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat serta menambah wawasan kepada pembaca.

Banda Aceh, 01 Desember 2023

Penulis,

Annisa Rahma Hidayat



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

**Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987**

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	ص	ARS RAN I	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

kaifa : كيف

Haul : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
وِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ
ramā : رَمَى
qīla : قِيلَ
yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

Al-Madīnah Al-Madīnatul Munawwarah: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Talḥah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Annisa Rahma Hidayat
NIM : 190602132
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Inflasi, BI 7-day Rate dan PDB terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022
Pembimbing I : Khairul Amri, S.E. M.Si.
Pembimbing II: Rina Desiana, ME

Sektor teknologi telah menjadi salah satu elemen penting dalam zaman industri saat ini karena manusia sangat bergantung pada berbagai teknologi yang tersedia di sekitarnya. Hal ini tentu saja seharusnya akan berdampak terhadap peningkatan nilai saham dari sektor teknologi. Akan tetapi, dalam realitanya harga saham perusahaan teknologi terus mengalami fluktuasi yang sangat signifikan dan terus mengalami kemunduran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah faktor makro ekonomi inflasi, BI 7-day rate dan PDB berpengaruh terhadap pergerakan harga saham perusahaan sub sektor teknologi. Menggunakan data panel 12 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia selama periode tahun 2020-2022, model analisis yang digunakan adalah model regresi panel dengan metode fixed effect digunakan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara keempat variabel tersebut. Hasil penelitian ini menemukan bahwa inflasi dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor teknologi, sedangkan variabel BI 7-day rate memiliki pengaruh negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor teknologi pada penelitian ini..

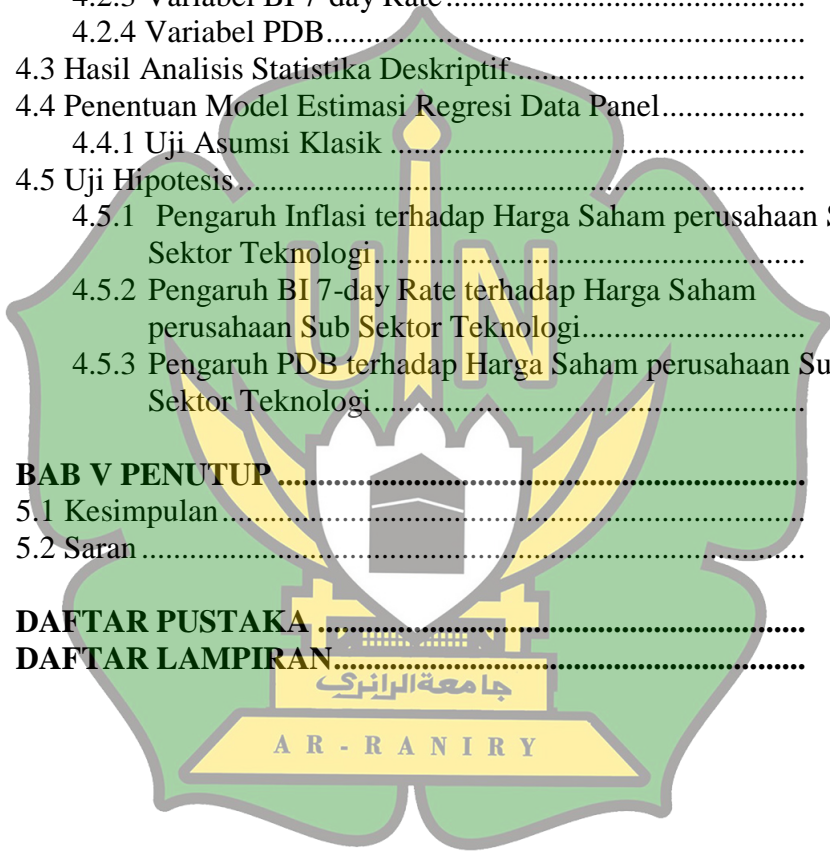
Kata kunci: *Inflasi, BI 7-day Rate dan PDB, Harga Saham Sub Sektor Teknologi.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Investasi Syariah.....	14
2.1.1 Dasar Hukum Investasi Syariah	16
2.1.2 Urgensi Investasi Syariah untuk Indonesia	23
2.2 Saham Syariah	24
2.3 Indeks Saham Syariah	27
2.3.1 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	29
2.3.2 Indikator yang Mempengaruhi Harga Saham.....	30
2.4 Perusahaan Teknologi.....	31
2.5 Inflasi	35
2.5.1 Indikator Inflasi	37
2.6 BI 7-day Rate.....	38
2.7 Produk Domestik Bruto (PDB).....	40
2.8 Penelitian Terkait.....	44
2.8.1 Kerangka Pemikiran	57

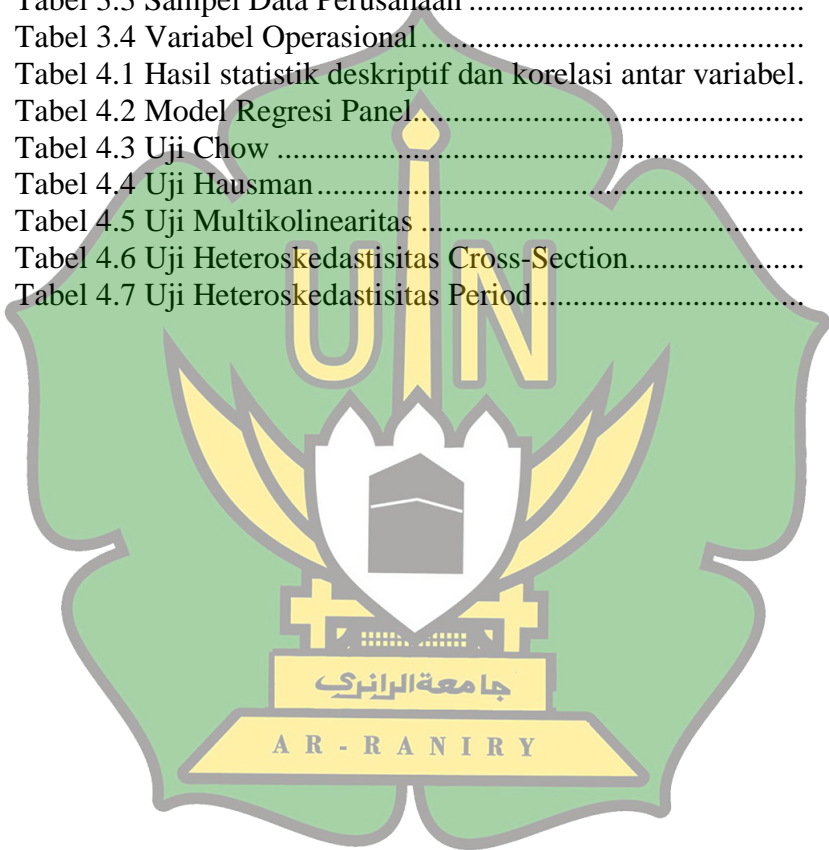
2.9 Hipotesis	61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	63
3.1 Jenis Penelitian	63
3.2 Sumber data	63
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	64
3.3.1 Populasi	64
3.3.2 Sampel	66
3.4 Variabel Operasional	67
3.5 Teknik Analisis Data	70
3.6 Metode Estimasi Regresi Data Panel.....	70
3.6.1 Common Effect Model (CEM).....	71
3.6.2 Fixed Effect Model (FEM)	71
3.6.3 Random Effect Model (REM).....	72
3.7 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	72
3.7.1 Uji Chow	72
3.7.2 Uji Hausman.....	73
3.7.3 Uji Lagrange Multiplier (LM).....	74
3.8 Pengujian Asumsi Klasik.....	74
3.8.1 Uji Multikolinearitas	76
3.8.2 Uji Heteroskedastisitas	76
3.9 Uji Statistik.....	77
3.9.1 Uji Parsial (Uji-t).....	77
3.9.2 Uji Simultan (Uji F).....	77
3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	78
3.10 Prosedur Penelitian.....	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian	80
4.1.1 Quantum Clovera Investama Tbk.....	80
4.1.2 Multipolar Technology Tbk	81
4.1.3 Metrodata Electronics Tbk	82
4.1.4 Sat Nusapersada Tbk	83
4.1.5 Kioson Komersial Indonesia Tbk.....	84
4.1.6 M Cash Integrasi Tbk	85
4.1.7 NFC Indonesia Tbk	86
4.1.8 Distribusi Voucher Nusantara Tbk.....	87
4.1.9 Sentral Mitra Informatika Tbk.....	88

4.1.10 Hensel Davest Indonesia Tbk	89
4.1.11 Telefast Indonesia Tbk	90
4.1.12 Digital Mediatama Maxima Tbk	91
4.2 Deskriptif Variabel Penelitian	92
4.2.1 Variabel Harga Saham.....	92
4.2.2 Variabel Inflasi	94
4.2.3 Variabel BI 7-day Rate	95
4.2.4 Variabel PDB.....	96
4.3 Hasil Analisis Statistika Deskriptif.....	97
4.4 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	100
4.4.1 Uji Asumsi Klasik	105
4.5 Uji Hipotesis.....	107
4.5.1 Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Teknologi.....	107
4.5.2 Pengaruh BI 7-day Rate terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Teknologi.....	108
4.5.3 Pengaruh PDB terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Teknologi.....	109
BAB V PENUTUP	110
5.1 Kesimpulan.....	110
5.2 Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
DAFTAR LAMPIRAN.....	119



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	50
Tabel 3.1 Data Perusahaan	63
Tabel 3.2 Kriteria Sampel.....	65
Tabel 3.3 Sampel Data Perusahaan	66
Tabel 3.4 Variabel Operasional.....	67
Tabel 4.1 Hasil statistik deskriptif dan korelasi antar variabel.	98
Tabel 4.2 Model Regresi Panel.....	100
Tabel 4.3 Uji Chow	101
Tabel 4.4 Uji Hausman.....	101
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	104
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas Cross-Section.....	105
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas Period.....	106



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kapitalisasi Pasar Indeks Syariah Di Bursa Efek Indonesia (Rp Miliar)	3
Gambar 1.2 Pergerakan IHSG Dan Indeks Sektor Teknologi.	5
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir.....	60
Gambar 4.2.1 <i>Grafik Residual, Actual, dan Fitted line</i>	92
Gambar 4.2.2 Grafik Harga Saham Periode 2020-2022.....	93
Gambar 4.2.3 Grafik Inflasi Periode 2020-2022	94
Gambar 4.2.4 Grafik BI 7-day Rate Periode 2020-2022	95
Gambar 4.2.5 Grafik PDB Periode 2020-2022.....	103



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data	118
Lampiran 2 Hasil Regresi Model Common-Effect.....	122
Lampiran 3 Hasil Regresi Model Fixed-Effect	123
Lampiran 4 Hasil Regresi Model Random-Effect.....	124



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

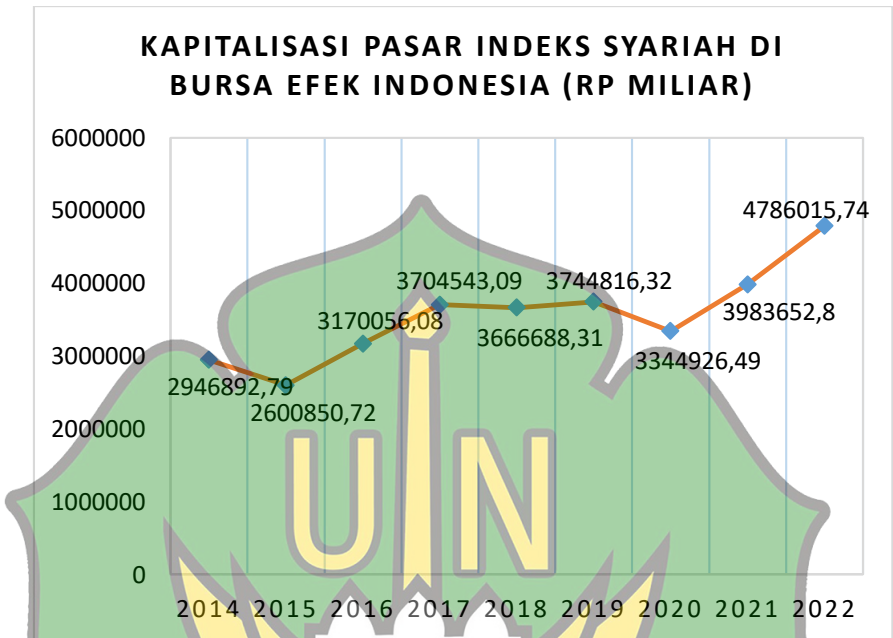
Indonesia merupakan salah satu negara muslim terbesar di dunia, selain itu juga merupakan pasar terbesar untuk para industri keuangan syariah mengembangkan pasarnya pada pasar modal syariah. Saat ini pasar modal menjadi fokus perbincangan para akademisi dan praktisi, setelah sebelumnya masyarakat menerima industri perbankan dan asuransi syariah kini masyarakat mulai menerima pasar modal syariah. Pasar modal sendiri memiliki dua fungsi, pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari pemodal (investor) dan kedua sebagai sarana bagi masyarakat untuk investasi pada instrumen keuangan seperti saham dan obligasi (Karim, 2015).

Sebagai salah satu instrumen yang menjadi fokus utama dalam pasar modal, menurut Tandililin (2010) saham adalah tanda partisipasi atau kepemilikan dalam suatu perusahaan yang menghasilkan imbal hasil investasi yang dapat bervariasi, tergantung pada keterampilan investor dalam mengelolanya. Pada bursa efek yang mengikuti prinsip-prinsip syariah, terdapat juga instrumen keuangan yang disebut sebagai saham syariah, saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal. Berdasarkan publikasi Bursa Efek Indonesia definisi saham dalam konteks saham

syariah merujuk pada definisi saham secara umum yang diatur oleh undang-undang dan peraturan OJK. Di pasar modal Indonesia terdapat dua jenis saham syariah yang diakui. Pertama, saham yang telah memenuhi kriteria seleksi saham syariah sesuai dengan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah dan kedua, saham yang secara resmi dicatat sebagai saham syariah oleh emitennya atau perusahaan publik syariah sesuai dengan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015.

Berdasarkan data yang dijabarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada situs resminya, dapat kita ketahui bahwa pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan terbitnya reksa dana syariah pertama pada tahun 1997. Setelah lebih dari 25 tahun eksis dan terus berkembang, dimulailah kebangkitan pasar modal syariah pada tahun 2011 sejak diluncurkannya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai indeks komposit saham syariah atau keseluruhan dari saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Gambar 1.1



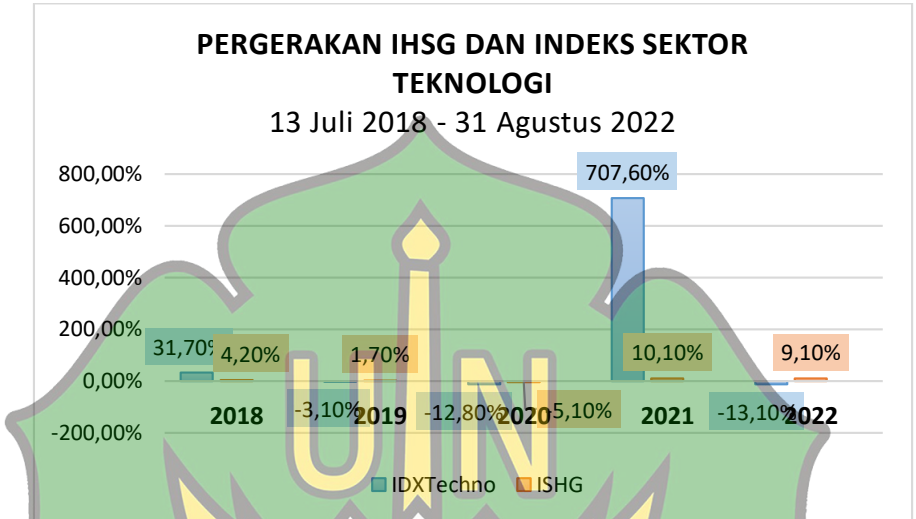
Sumber: OJK (2022, data diolah)

Gambar 1.1 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat memperlihatkan fluktuasi dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sejak awal kemunculannya ISSI memperlihatkan perkembangan yang sangat pesat dengan peningkatan dari tahun ke tahun. Meskipun sempat mengalami penurunan indeks saham di tahun 2015 sebesar -0,051743 dari Indeks saham tahun 2014, serta penurunan indeks di tahun 2018 dan puncak tertinggi dari penurunan berada di tahun 2020, ISSI perlahan bangkit dan mencapai puncak tertinggi Indeks sahamnya pada akhir tahun 2022 yang dimana indeks saham yang tercatat sebesar 4.786.015,74.

Perkembangan dari ISSI dipengaruhi oleh pergerakan seluruh sektoral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah sektor teknologi. Objek penelitian ini adalah perusahaan teknologi yang terdaftar sebagai bagian dari ISSI. Sejak dimulainya Revolusi Industri 4.0 teknologi dan manusia harus saling bersinergi untuk mewujudkan kehidupan manusia yang lebih baik lagi. Teknologi sudah menjadi salah satu pemain penting dalam era industri, karena kini manusia sangat bergantung pada segala teknologi yang ada di sekitarnya. Teknologi dibuat untuk memudahkan kehidupan manusia dan bahkan membawa solusi dari masalah yang ada. Sehingga, setiap negara berlomba menciptakan inovasi teknologi yang diharapkan secara khusus membantu warga negaranya dan secara umum untuk membantu warga dunia (Oktaviani & Patimah, 2022).

Pernyataan di atas juga didukung dengan artikel yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan di situs resmi Kemenkeu pada agustus 2022, dimana saat diadakannya kuliah umum di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan bahwa dengan semakin terintegrasinya teknologi digital dalam masyarakat pada era *Society 5.0*. Maka penting bagi masyarakat Indonesia terutama generasi muda untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka khususnya dalam bidang teknologi digital.

Gambar 1.2



Sumber: IDX (2022, data diolah)

Gambar 1.2 memperlihatkan kenaikan yang signifikan terhadap performa indeks saham teknologi pada tahun 2021. Berdasarkan data historis yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia, indeks saham sektor teknologi berhasil mencatat kenaikan yang sangat signifikan, mencapai pertumbuhan sebesar 707,6% hingga akhir tahun 2021. Dari keseluruhan 12 sektor yang terdaftar, sektor teknologi menjadi yang paling pesat dalam pertumbuhannya, mencapai puncak pertumbuhan tertinggi pada bulan Agustus 2021 dengan peningkatan lebih dari 1.000%.

Meskipun demikian, tren positif ini tidak dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Realitanya pasar menunjukkan bahwa harga saham perusahaan teknologi terus

mengalami fluktuasi yang signifikan, sehingga pada tahun 2022 sektor teknologi mengalami kemunduran. Pada akhir tahun 2022, saham sektor teknologi mengalami penurunan mencapai -34,59%, mencapai titik terendah dalam tiga tahun terakhir. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan saham yang sangat tinggi pada tahun sebelumnya tidak dapat dipertahankan, dan sektor ini menghadapi tantangan signifikan dalam mengatasi fluktuasi pasar dan kemunduran nilai saham.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi dari saham tersebut, tak terkecuali faktor makro ekonomi seperti inflasi. Menurut Karya & Syamsuddin (2017) Inflasi merupakan situasi di mana terjadi peningkatan secara berkelanjutan pada harga semua barang dalam suatu perekonomian. Definisi lain inflasi adalah keadaan dimana terjadi kelebihan permintaan (Excess Demand) terhadap barang dan jasa secara keseluruhan. Inflasi dapat mempengaruhi harga saham perusahaan teknologi. Karena jika inflasi tinggi tak terkendali akan mengakibatkan menurunnya tingkat daya beli masyarakat terhadap konsumsi barang dan juga investasi. Inflasi dapat mengurangi portofolio investasi karena saat inflasi investor lebih memilih beralih ke investasi yang lebih aman untuk melindungi nilai aset, seperti berinvestasi pada logam mulia.

Inflasi yang berkepanjangan akan mempengaruhi faktor makro ekonomi lainnya, salah satu faktor yang dipengaruhi oleh inflasi yang tinggi adalah tingkat suku bunga acuan Bank

Indonesia (BI 7-day Rate) yang akan cenderung naik saat terjadi inflasi. Menurut Aminulloh & Suselo (2018) BI 7-day Rate merupakan suku bunga acuan yang menjadi bagian dari kebijakan baru, menggantikan BI Rate dengan tujuan memperkuat efektivitas kebijakan dalam mencapai target inflasi yang telah ditetapkan. Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk menyesuaikan nilai suku bunga acuan ini baik dengan menaikkannya maupun menurunkannya sesuai dengan proyeksi kondisi inflasi, suku bunga ini merupakan alat yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan atau menekan laju inflasi.

Suku bunga acuan Bank Indonesia dapat mempengaruhi tingkat kecenderungan investor dalam melakukan dan memilih sektor investasi yang akan mereka pilih. Karena dengan dilakukannya penetapan suku bunga oleh Bank Sentral akan memberikan keputusan kepada para investor untuk memilih investasi mana yang memberikan keuntungan yang besar kepada para pengusaha. Maka dalam melaksanakan investasinya para investor akan lebih memilih untuk menanam modal apabila keuntungan dari investasi yang dilakukannya lebih tinggi daripada suku bunga yang harus dibayarkan (Gojali et al., 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui BI Rate dapat mempengaruhi harga saham sektor teknologi karena saat BI rate naik investor cenderung tidak ingin berinvestasi di saham karena

bunga yang harus dibayar terlalu tinggi, hal ini dapat menyebabkan penurunan harga saham sektor teknologi.

Selain dua faktor makro ekonomi di atas PDB juga dapat mempengaruhi harga saham sektor teknologi. Ilyas (2022) menjelaskan Perubahan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk Produk Domestik Bruto (PDB). Estimasi PDB berperan penting dalam menentukan arah perkembangan perekonomian. PDB mencakup total barang konsumsi yang tidak termasuk barang modal. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi dengan peningkatan jumlah barang konsumsi yang pada gilirannya meningkatkan omset penjualan perusahaan karena masyarakat lebih konsumtif, kenaikan omset penjualan membawa dampak positif pada keuntungan perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh dinamika peningkatan keuntungan yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi.

Kajian mengenai keterkaitan inflasi, BI 7-day Rate dan PDB terhadap harga saham, telah dilakukan oleh sejumlah peneliti, namun belum dapat memberikan kesimpulan yang konsisten. Aini (2022) menjelaskan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik, sedangkan variabel BI rate berpengaruh terhadap harga saham tersebut. Berbeda dengan Rismala & Elwisam (2019), menyatakan variabel inflasi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap harga. Selanjutnya BI Rate tidak memiliki hubungan yang signifikan. Untuk variabel Produk Domestik Bruto (PDB) terdapat dua penelitian yang memiliki hasil yang berbeda Tumbelaka et al. (2023) menjelaskan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Izza et al. (2021) yang memperoleh hasil PDB secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian tidak konsisten peneliti tertarik untuk meneliti ulang tentang pengaruh Inflasi, BI Rate dan PDB terhadap harga saham, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu seperti variabel, metode penelitian serta tahun penelitian. Akan tetapi, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena peneliti menggunakan variabel dependen Harga Saham Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Sudah terdapat penelitian sebelumnya terkait dengan variabel harga saham perusahaan teknologi akan tetapi belum ada yang meneliti lebih dalam terkait harga saham teknologi yang terdaftar sebagai salah satu indeks ISSI. Maka dari itu, penulis tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Inflasi, BI 7-day Rate dan PDB Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Inflasi Berpengaruh Secara Parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022?
2. Apakah BI 7-day Rate Berpengaruh Secara Parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022?
3. Apakah PDB Berpengaruh Secara Parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022?
4. Apakah Inflasi, BI 7-day Rate dan PDB Berpengaruh Secara Simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji:

1. Pengaruh Inflasi Berpengaruh Secara Parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022.
2. Pengaruh BI 7-day Rate Berpengaruh Secara Parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang

Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022.

3. Pengaruh PDB Berpengaruh Secara Parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022.
4. Pengaruh Inflasi, BI 7-day Rate dan PDB Berpengaruh Secara Simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Secara Praktis (Operasional)

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran menjadi bahan acuan untuk perusahaan untuk memperhatikan hubungan antara faktor makro ekonomi seperti inflasi, BI 7-day rate dan PDB terhadap harga saham perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar sebagai indeks saham syariah indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan baik bagi masyarakat, khususnya investor dalam mempertimbangkan faktor makro ekonomi sebelum melakukan investasi terutama di sektor teknologi.

1.4.2 Manfaat Secara Teoritis (Akademis)

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan wawasan bagi masyarakat maupun peneliti sendiri terhadap pentingnya pengaruh inflasi, BI 7-day Rate dan PDB terhadap harga saham perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar pada indeks saham syariah indonesia periode 2020-2022.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh inflasi, BI 7-day Rate dan PDB terhadap harga saham perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar pada indeks saham syariah indonesia periode 2020-2022.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, untuk dapat memahami lebih jelas penulis mengelompokkan materi-materi yang ada menjadi beberapa sub bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu pengaruh inflasi, BI 7-day Rate dan PDB B terhadap harga saham perusahaan

sub sektor teknologi yang terdaftar pada indeks saham syariah indonesia periode 2020-2022.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang populasi, sampel, teknik metode pengumpulan data, metode analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil analisis deskriptif dari data yang diolah guna dideskripsikan secara sistematis, objek penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian sesuai dengan acuan dan kriteria yang ditetapkan,

BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan yang didapatkan berdasarkan pembahasan yang telah dikaji pada bab-bab sebelumnya serta terdapat saran agar penetapan kajian kedepannya menjadi lebih baik dan efektif.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Investasi Syariah

Berdasarkan Tandelilin (2010) Investasi dapat diartikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya pada saat ini, dengan harapan mendapatkan manfaat di masa yang akan datang. Dalam praktiknya, investasi umumnya terkait dengan berbagai kegiatan yang melibatkan penanaman uang pada beragam alternatif aset, baik yang termasuk dalam kategori aset riil seperti tanah, emas, dan properti, maupun aset finansial seperti saham, obligasi, dan reksadana. Bagi para investor yang lebih cerdas dan berani mengambil risiko aktivitas investasi mereka juga dapat mencakup penanaman modal pada aset finansial yang lebih kompleks dan berisiko tinggi, seperti warrants option, dan futures maupun ekuitas internasional.

Dalam perspektif Ekonomi Islam, Faniyah (2017) menerangkan investasi merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang termasuk dalam ranah muamalah, yakni kegiatan yang mengatur interaksi antar manusia. Dalam kaidah fikih prinsip dasar muamalah adalah mubah (boleh) yang berarti segala aktivitas dalam hubungan antar manusia dianggap boleh kecuali jika ada larangan yang jelas (haram). Ini mengindikasikan bahwa ketika suatu kegiatan muamalah baru muncul dan belum diakui dalam ajaran Islam kegiatan tersebut dianggap diperbolehkan kecuali ada larangan yang tersurat atau tersirat dalam Al-Quran dan Hadits.

Dalam konteks Ekonomi Islam, termasuk investasi, prinsip-prinsip syariah memainkan peran kunci. Investasi syariah adalah investasi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik itu di sektor riil maupun keuangan. Islam mendorong investasi yang memberikan keuntungan bagi semua pihak (win-win solution) dan melarang investasi dengan pola Zero-sum game atau win-lose, konsep Investasi Islami didasarkan pada prinsip moralitas dan keadilan, sesuai dengan syariah Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits serta Ijma' para sahabat, tabi'in, tabi'it, dan ulama setelah mereka. Oleh karena itu, instrumen investasi Islami juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yaitu transaksi yang adil, halal, baik dan memberikan manfaat. Transaksi dalam instrumen investasi Islami juga harus bebas dari unsur riba, gharar, maysir, haram, dan syubhat.

Implementasi prinsip-prinsip investasi syariah di pasar modal berdasarkan Endang (2013) yang dikutip dalam Zulfahri et al., (2020) mencerminkan bentuk pasar modal yang ideal dengan memastikan pemenuhan terhadap empat pilar utama. Pilar-pilar tersebut melibatkan:

1. Emiten dan efek yang dikeluarkannya harus mematuhi prinsip keadilan, kehati-hatian, dan transparansi.
2. Pelaku pasar (Investor) diharapkan memiliki pemahaman yang baik mengenai risiko dan manfaat transaksi di pasar modal.
3. Sistem infrastruktur informasi bursa efek yang transparan dan tepat waktu, didukung oleh mekanisme pasar yang wajar.
- 4.

Pengawasan dan penegakan hukum oleh otoritas pasar modal harus dijalankan secara efisien, efektif, dan ekonomis.

Kamaruddin Ahmad yang dikutip dalam Manan (2017) menjelaskan terdapat tiga alasan seseorang memilih untuk berinvestasi, yaitu:

1. Untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik di masa depan, seseorang yang bijaksana akan memikirkan cara untuk meningkatkan kualitas hidup dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha mempertahankan tingkat pendapatan saat ini agar tidak mengalami penurunan di masa yang akan datang.
2. Mengurangi dampak inflasi, dengan berinvestasi dan memilih perusahaan atau objek lain dengan bijak, seseorang dapat melindungi kekayaan atau asetnya agar tidak mengalami penurunan nilai akibat tekanan inflasi.
3. Insentif untuk mengurangi beban pajak, beberapa negara di dunia menerapkan kebijakan yang mendorong pertumbuhan investasi melalui fasilitas pajak bagi masyarakat yang berinvestasi dalam sektor-sektor usaha tertentu.

2.1.1 Dasar Hukum Investasi Syariah

Dasar hukum investasi dalam Islam sangat banyak baik berupa firman Allah SWT dalam Al-Qur'an serta Hadits Rasulullah SAW, berikut beberapa diantaranya:

1. Al-Qur'an

- a. Q.S Al-Hasyr [59]: 7

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

“Supaya harta itu tidak beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kalian”.

Berdasarkan tafsir wajiz yang dipublikasikan oleh nu online, Allah lalu menjelaskan apa itu fai’ dan peruntukannya. Harta rampasan dari mereka, musuh-musuh Allah yang meninggalkan hartanya tanpa perlawanan, maka harta itu diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk beberapa negeri seperti Bani Quraizah, Bani Nadir, penduduk Fadak dan Khaibar, penyalurannya adalah untuk Allah, untuk kepentingan fasilitas umum dan fasilitas sosial; untuk Rasul guna menopang perjuangan Islam; untuk kerabat Rasul yang membutuhkan bantuan; untuk anak-anak yatim guna menopang pendidikan mereka; untuk orang-orang miskin agar bisa mengembangkan diri; dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan guna mencari penghidupan yang lebih baik. Singkatnya, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu, tetapi harus memiliki fungsi sosial seperti air mengalir ke tempat yang lebih rendah sehingga bermanfaat bagi kaum duafa. Allah mengajarkan prinsip dalam mengamalkan Islam: Apa yang diberikan Rasul kepadamu, perintah maupun anjuran dalam ibadah dan muamalah, maka terimalah sebagai pedoman

dalam ber-Islam. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah sebagai sesuatu yang harus dijauhi, karena dibalik perintah dan larangan itu ada hikmah yang sangat berharga bagi manusia, dunia akhirat. Dan bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya bagi kaum yang menolak beriman kepada Rasulullah padahal mereka mengetahui bahwa beliau sebenarnya utusan Allah seperti kaum Yahudi di Madinah.

Menurut Hidayat yang dikutip dalam Pardiansyah (2017) Islam merupakan agama yang mendukung investasi, karena dalam ajaran Islam sumber daya (harta) tidak hanya untuk disimpan akan tetapi harus diproduktifkan sehingga dapat menjadi manfaat kepada umat.

b. Q.S An-Nisa [4]: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap

(kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Berdasarkan tafsir wajiz yang dipublikasikan oleh nu online, setelah menjelaskan anjuran berbagi sebagian dari harta warisan yang didapat kepada kerabat yang tidak mendapatkan bagian, ayat ini memberi anjuran untuk memperhatikan nasib anak-anak mereka apabila menjadi yatim. Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan di kemudian hari anak-anak yang lemah dalam keadaan yatim yang belum mampu mandiri di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan-nya lantaran mereka tidak terurus, lemah, dan hidup dalam kemiskinan. Oleh sebab itu, hendaklah mereka para wali bertakwa kepada Allah dengan mengindahkan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar, penuh perhatian dan kasih sayang terhadap anak-anak yatim dalam asuhannya.

Ayat ini dengan tegas memerintahkan kepada manusia untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik lemah moril maupun materil. Secara tersirat ayat ini memerintahkan kepada umat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi melalui investasi jangka panjang. Investasi ini akan diwariskan kepada

keturunannya untuk mencukupi kehidupan sampai ia layak berusaha sendiri/mandiri (Pardiansyah, 2017).

c. Q.S Yusuf [12]: 47-49

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سَبِيلِهِ إِلَّا قَلِيلًا

مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شَدَادٍ يُأْكِلْنَ مَا

قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ

فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾

“Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur”.

Berdasarkan tafsir wajiz yang dipublikasikan oleh nu online, setelah mendengar penuturan pelayan istana perihal mimpi raja, dia -Nabi Yusuf- pun berkata,

“Menanggapi mimpi itu saya menyarankan agar kamu segera mempersiapkan diri bercocok tanam selama tujuh tahun berturut-turut sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan tetap di tangkainya, supaya bisa bertahan lama ketika disimpan di tempat yang aman, kecuali sedikit dari hasil panen itu yang kamu ambil untuk kamu makan pada masa kini. Kemudian setelah tujuh tahun masa subur itu berlalu, akan datang tujuh tahun musim kemarau yang sangat sulit. Masa sulit yang akan berlalu nanti kamu akan menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya berupa bahan makanan pokok, kecuali sedikit dari apa yang kamu simpan pada masa subur itu. Setelah musim kemarau itu berlalu, akan datang tahun di mana manusia diberi hujan dengan cukup sehingga tanaman dapat tumbuh subur kembali dan pada masa subur itu mereka bisa memeras kembali anggur sebagai minuman yang lezat lagi segar”.

Pelajaran (ibrah) dan hikmah dari ayat ini adalah bahwa manusia harus mampu menyimpan sebagian hartanya untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga di kemudian hari. Artinya manusia hanya bisa berasumsi dan menduga yang akan terjadi hari esok, sedangkan secara pastinya hanya Allah yang Maha tahu. Oleh sebab itu, perintah nabi Yusuf as. dalam ayat di atas untuk menyimpan sebagian sebagai cadangan konsumsi di

kemudian hari adalah hal yang baik. Begitupun dengan menginvestasikan sebagian dari sisa konsumsi dan kebutuhan pokok lainnya akan menghasilkan manfaat yang jauh lebih luas dibandingkan hanya dengan disimpan (ditabung) (Pardiansyah, 2017).

2. Hadits

a. Hadits riwayat Imam al-Bukhari dari Ibn 'Abbas:

مَنْ أَسْلَفَ فِي شَيْءٍ فَفِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزَنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ

“Barang siapa melakukan salaf (salam), hendaknya ia melakukan dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas, untuk jangka waktu yang diketahui”(HR. Bukhari, Shahih al-Bukhari [Beirut: Dar al-Fikr, 1955], jilid 2, h. 36)

b. Hadits Nabi riwayat Ibnu Majjah dari Shuhaib:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبِرُّ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمَقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه)

(عن صهيب)

“Nabi bersabda, ‘Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhadh (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual” (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).

2.1.2 Urgensi Investasi Syariah untuk Indonesia

Faniyah (2017) Menjelaskan pembangunan ekonomi menjadi pondasi utama dalam mendukung pertumbuhan dan kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks pembangunan ekonomi, diperlukan intervensi dari pemerintah karena mekanisme pasar yang sepenuhnya dibiarkan tanpa regulasi dapat memiliki dampak negatif. Pandangan ini sejalan dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa sistem ekonomi yang sangat liberal tanpa campur tangan langsung dari pemerintah dapat mengakibatkan kerusakan. Pasar tidak memperhatikan apakah distribusi yang dihasilkannya adil secara sosial atau tidak, perekonomian pasar yang sangat liberal dapat menciptakan disparitas pendapatan yang besar antara pelaku usaha dan masyarakat mengakibatkan pemisahan yang signifikan antara kelompok kaya dan miskin, serta menciptakan jurang pendapatan yang lebar dan dalam dalam masyarakat. Keadaan ini terjadi diberbagai negara diseluruh belahan dunia tak terkecuali Indonesia dan peran pemerintah sangat diperlukan untuk menanggulangi hal tersebut. Investasi syariah dapat menjadi solusi alternatif bagi Indonesia dan negara lainnya untuk menanggulangi permasalahan ketimpangan pendapatan yang

terjadi di masyarakat saat ini, dikarenakan investasi syariah menganut prinsip masalah (manfaat).

Manan (2017) mengartikan masalah dalam konteks investasi merupakan tindakan seseorang yang hendaknya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang melakukan transaksi dan juga manfaat tersebut harus dapat dirasakan oleh para masyarakat umumnya. Prinsip masalah merupakan hal yang paling esensial dalam bermuamalat. Oleh karena itu, pastikan bahwa investasi yang dilakukan itu dapat memberikan dampak sosial dan lingkungan yang positif bagi kehidupan masyarakat, baik untuk generasi saat ini maupun yang akan datang. Pada investasi syariah para investor yang melakukan transaksi dengan asas masalah akan berinvestasi tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi. Akan tetapi, keuntungan tersebut akan dirasakan oleh masyarakat lainnya karena para investor menginvestasi kekayaannya juga untuk kemaslahatan umat dan tidak akan ada penumpukan kekayaan pada praktek ini. Inilah alasan investasi syariah baik dilakukan di Indonesia, karena jika investor menerapkan hal di atas maka ketimpangan pendapatan dapat berkurang dan masyarakat Indonesia dapat lebih sejahterah.

2.2 Saham Syariah

Zulhildi et al., (2018) menjelaskan secara umum saham merupakan jenis sekuritas yang diperdagangkan di bursa efek. Saham mewakili bukti kepemilikan seorang individu atau entitas terhadap aset suatu perusahaan dan berfungsi sebagai dokumen

berharga. Sebagai pemegang saham, seseorang memiliki hak klaim terhadap aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Bursa Efek Indonesia (BEI) Saham syariah adalah bentuk efek saham yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di Pasar Modal. Definisi saham dalam konteks saham syariah mengacu pada pengertian saham secara umum yang diatur oleh undang-undang dan peraturan OJK. Terdapat dua jenis saham syariah yang diakui dalam pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang memenuhi kriteria seleksi saham syariah sesuai dengan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. Kedua, saham yang secara resmi dicatat sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah sesuai dengan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015.

Berdasarkan *website* resmi OJK, saham merupakan instrumen keuangan yang merupakan bukti partisipasi dalam modal suatu perusahaan melalui bukti partisipasi ini pemegang saham berhak mendapatkan bagian dari hasil usaha perusahaan. Konsep partisipasi modal dengan hak atas hasil usaha ini sesuai dengan prinsip syariah, yang dikenal sebagai musyarakah atau syirkah. Dengan demikian, secara konseptual saham dapat dianggap sesuai dengan prinsip syariah. Namun, tidak semua saham yang diterbitkan oleh Emiten dan Perusahaan Publik dapat dikategorikan sebagai saham syariah. Sebuah saham dapat dianggap sebagai saham syariah jika diterbitkan oleh:

1. Emiten dan Perusahaan Publik yang dengan jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
2. Emiten dan Perusahaan Publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, namun memenuhi kriteria berikut:
 - a. Kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah, seperti yang diatur dalam peraturan IX.A.13, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha seperti perjudian, perdagangan palsu, perusahaan pembiayaan berbasis bunga, dan lainnya.
 - b. Rasio total hutang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 82%.
 - c. Rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 5%.

Menurut Umam (2013) terdapat dua jenis saham, yaitu saham biasa (*Common stocks*) dan saham preferen (*Preferred stocks*). Saham biasa (*Common stocks*) merupakan saham yang paling dikenal oleh masyarakat, berupa selembar kertas yang menerangkan tanda kepemilikan suatu perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Dengan pola transaksi seperti menabung di bank, setiap melakukan transaksi kita akan mendapatkan slip yang menjelaskan bahwa kita menyeter sejumlah uang, dalam transaksi pembelian saham kita menerima kertas yang

menjelaskan kita memiliki kepemilikan saham di perusahaan yang menerbitkan surat tersebut. Sedangkan saham preferen (Preferred stocks) berdasarkan Gunadi & Widyatama (2021) dapat dianggap sebagai instrumen keuangan hibrida yang menggabungkan sifat obligasi dan saham biasa. Dengan kata lain selain memiliki ciri-ciri mirip obligasi, saham preferen juga memiliki karakteristik yang mirip dengan saham biasa. Saham preferen menunjukkan sifat obligasi dengan memberikan hasil tetap serupa dengan pembayaran bunga pada obligasi dan umumnya memberikan pilihan tertentu terkait pembagian dividen. Pemegang saham preferen memiliki opsi untuk menerima dividen yang jumlahnya tetap setiap tahun atau bahkan mendapatkan prioritas dalam pembagian dividen tergantung pada preferensi masing-masing. Meskipun memiliki sifat obligasi tidak selalu saham preferen dapat memberikan penghasilan sesuai dengan harapan pemegangnya, yang menunjukkan adanya karakteristik mirip saham biasa.

2.3 Indeks Saham Syariah

Abdalloh (2018) mengemukakan bahwa indeks saham syariah merupakan variabel yang mencerminkan performa saham syariah atau keseluruhan pasar saham syariah, Indeks saham syariah berfungsi sebagai alat pembanding dan pengukur kinerja portofolio saham syariah. Secara sederhana untuk menilai apakah kinerja pasar modal syariah sedang menunjukkan tren positif atau negatif perhatikan pergerakan indeksnya. Untuk menilai apakah kinerja portofolio saham syariah yang dimiliki memiliki hasil yang

lebih baik atau lebih buruk daripada pasar saham syariah, dibandingkan dengan return indeksnya. Menurut Suta dan Huda yang di kutip dalam Chotib & Huda (2020) indeks saham adalah nilai yang dihasilkan dari suatu perhitungan standar yang melibatkan sekelompok saham yang dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu. Indeks saham juga berfungsi sebagai indikator kondisi ekonomi suatu negara yang tercermin dari kondisi indeks harga saham gabungan dari seluruh saham perusahaan yang go public di negara tersebut. Kemerosotan atau keberlanjutan ekonomi suatu negara, serta tingkat kegairahan ekonomi, dapat tercermin dari pergerakan indeks saham gabungan tersebut.

Ada beberapa jenis indeks pada pasar modal dunia, dikarenakan hampir setiap negara memiliki indeks saham, bahkan banyak negara memiliki lebih dari satu indeks saham. Contohnya Indonesia memiliki Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Jakarta Islamic Index (JII), dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), negara Jepang mempunyai indeks syariah Dow Jones Islamic Market Index Japan (DJIJP) dan negara Amerika Serikat memiliki Dow Jones Islamic Market US (IMUS), serta negara Eropa mempunyai Dow Jones Islamic Market Europe (DJIEU) (Chotib & Huda, 2020).

Berdasarkan unggahan di *website* BEI, Indeks saham syariah adalah ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga sekumpulan saham syariah yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun penyeleksian saham syariah dilakukan

oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES), artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah, melainkan menggunakan DES sebagai acuan untuk pemilihannya. Salah satu tujuan dari indeks saham syariah adalah untuk memudahkan investor dalam mencari acuan dalam berinvestasi syariah di pasar modal. Pengembangan indeks saham syariah terus dilakukan oleh BEI melihat kepada kebutuhan dari pelaku industri pasar modal. Saat ini, terdapat 5 (lima) indeks saham syariah di pasar modal Indonesia.

2.3.1 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Abdalloh (2018) menjelaskan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks gabungan yang mencakup seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tanpa ada seleksi tambahan yang dilakukan oleh BEI. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap saham syariah yang memenuhi kriteria dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) secara otomatis dihitung sebagai bagian dari ISSI.

Berdasarkan publikasi BEI, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diperkenalkan pada 12 Mei 2011 merupakan suatu indeks gabungan yang mencakup seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI berfungsi sebagai indikator performa pasar saham syariah di BEI, konstituen ISSI melibatkan semua saham syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI.

Komposisi ISSI direvisi dua kali setiap tahun yakni pada bulan Mei dan November mengikuti jadwal evaluasi DES. Oleh karena itu, setiap kali seleksi berlangsung terdapat kemungkinan saham syariah baru ditambahkan atau dihapus dari konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengadopsi pendekatan rata-rata tertimbang berdasarkan kapitalisasi pasar, menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungannya.

2.3.2 Indikator yang Mempengaruhi Harga Saham

Tandelilin (2010) menjelaskan harga saham merujuk pada nilai pasar yang dicatat setiap harinya pada waktu penutupan (closing price) suatu saham. Harga saham cenderung mengalami fluktuasi seiring berjalannya waktu, fluktuasi harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari luar maupun dalam perusahaan. Faktor eksternal terkait dengan perubahan variabel ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mata uang. Perubahan ini akan merespon oleh pasar modal dan berpotensi mempengaruhi pembentukan harga saham. Sementara faktor internal mencakup kinerja perusahaan, arus kas, dividen, laba, dan tingkat penjualan perusahaan.

Berdasarkan Azis et al. (2015) dalam Anggeraini & Triana (2023) indikator harga saham dapat dikenali melalui nilai harga saham, yang mencakup beberapa nilai terkait dengan harga saham:

1. Nilai Buku (Book Value): Merupakan nilai saham yang tercermin dalam catatan pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku per lembar saham mewakili nilai aktiva bersih yang

dimiliki oleh pemegang saham dengan setiap satuan lembar saham yang dimilikinya.

2. Nilai Pasar (Market Value): Adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham dari para pelaku pasar.
3. Nilai Intrinsik (Intrinsic Value): Merupakan nilai sebenarnya atau seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik dari aset tersebut adalah hasil penjumlahan nilai sekarang dari arus kas yang dihasilkan oleh aset tersebut.

Ekananda (2019) menjelaskan evaluasi saham oleh seorang investor melibatkan tiga nilai yang sebelumnya disebutkan, yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik. Penting bagi investor untuk memahami dengan baik ketiga nilai tersebut, karena semuanya saling terkait dan berhubungan untuk menilai kecukupan harga setiap saham. Kecukupan harga saham menunjukkan bahwa harga saham berada pada tingkat yang optimal, tepat, atau paling sesuai. Oleh karena itu, investor yang memiliki saham tersebut akan merasa percaya karena nilai saham tersebut sesuai dengan kondisi perusahaan pada saat itu.

2.4 Perusahaan Teknologi

Sektor Teknologi mencakup perusahaan yang menjual Produk dan Jasa Teknologi, seperti Perusahaan Jasa Internet yang bukan penyedia koneksi internet, Penyedia Jasa dan Konsultan TI, Perusahaan Pengembang Perangkat Lunak, Produsen Perangkat Jaringan, Perangkat Komputer, Perangkat dan Komponen

Elektronik, dan Semikonduktor. Sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menjadi dua sub sektor yang bergerak pada industri yang berbeda yakni sebagai berikut:



1. *Software & IT Services (Perangkat Lunak & Jasa TI)*

a. *Online Applications & Services (Aplikasi & Jasa Internet)*

Perusahaan yang menyediakan jasa pengembangan dan aplikasi berbasis internet seperti *search engine*, *social media*, *e-commerce* dan jasa lelang internet, penyedia portal web, penyedia permainan dalam jaringan, jasa keamanan internet, penyedia sistem pembayaran.

b. *IT Services & Consulting (Jasa & Konsultan TI)*

Perusahaan yang melakukan kegiatan konsultasi teknologi informasi seperti konsultasi keamanan informasi, perancangan integrasi sistem TI, instalasi perangkat, pengolahan data secara elektronik.

c. *Software (Perangkat Lunak)*

Perusahaan yang melakukan pengembangan dan distribusi perangkat lunak komputer untuk keperluan bisnis dan konsumen seperti *software sistem*, *software aplikasi*, *mobile software*, *software pemrograman*, *software database*.

2. *Technology Hardware & Equipment (Perangkat Keras & Peralatan Teknologi)*

a. *Networking Equipment (Peralatan Jaringan)*

Perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi peralatan untuk kebutuhan jaringan seperti modem, *bridge*, *router*, *gateway*, pemancar *wi-fi*, pemancar *bluetooth*, peralatan *Private Branch Exchange (PBX)*.

b. *Computer Hardware (Perangkat Komputer)*

Perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi komputer seperti komputer desktop, laptop, termasuk telepon pintar dan komputer tablet, perlengkapan komputer seperti prosesor komputer, *disk drive* optik, *flash drive*, *hard disk drive*, *printer*, *mouse* dan *keyboard*, *joystick*, *interface card* seperti kartu grafis, kartu suara, kartu memori, kabel komputer.

c. *Electronic Equipment, Instruments & Components* (Perangkat, Instrumen & Komponen Elektronik)

1). *Electronic Equipment & Instruments* (Perangkat & Instrumen Elektronik)

Perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi instrumen elektronik seperti monitor, proyektor, *scanner*, helm *virtual reality*, fotokopi, faks, kartu pintar/*chip*, kamera keamanan, sistem alarm keamanan dan kebakaran.

2). *Electronic Components & Semiconductors* (Komponen Elektronik & Semi Konduktor)

Perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi komponen elektronik seperti tabung elektron, resistor elektronik, mikroprosesor, induktor, kristal elektronik, komponen layar seperti plasma dan *LCD*, *light emitting diodes (LED)*, *integrated circuit (IC)*, transistor, dan papan semikonduktor (www.idx.co.id).

2.5 Inflasi

Berdasarkan Karim (2017) yang dikutip dalam Hijriah et al., (2017) Inflasi adalah suatu kenaikan umum dalam tingkat harga barang, komoditas, dan jasa selama periode waktu tertentu. Hasyim (2017) Inflasi adalah salah satu permasalahan ekonomi yang sangat diperhatikan oleh para ahli ekonomi. Seperti yang diketahui tujuan utama dalam sistem perekonomian adalah menjaga stabilitas tingkat harga. Namun, dalam beberapa waktu terakhir kita menghadapi tantangan yang kompleks karena aktivitas ekonomi menghadapi ketidakstabilan dalam tingkat harga. Terdapat dua faktor utama yang menyebabkan ketidakstabilan tersebut, yaitu inflasi dan deflasi. Inflasi adalah fenomena ekonomi yang menunjukkan peningkatan umum secara berkelanjutan dalam tingkat harga. Syarat utama inflasi adalah adanya kenaikan harga secara umum dan berkelanjutan. Jika hanya terjadi kenaikan harga pada satu atau dua jenis barang, hal tersebut bukanlah inflasi. Kenaikan harga yang bersifat sementara, seperti yang disebabkan oleh faktor musiman, mendekati hari raya, bencana, dan sebagainya, tidak dianggap sebagai inflasi.

Banyak dampak buruk yang timbul saat inflasi terjadi, Hasyim (2017) mengemukakan inflasi menyebabkan kenaikan harga-harga yang dapat berdampak buruk terhadap perekonomian domestik. Dimana saat harga komoditas domestik naik, maka harga komoditas luar negeri relatif akan lebih murah yang berakibat pada komoditas domestik akan mengalami kekalahan terhadap

komoditas luar negeri. Komoditas ekspor juga saat inflasi tidak dapat bersaing di pasar internasional yang dimana kedua hal tersebut berdampak pada berkurangnya cadangan devisa dan neraca pembayaran akan menjadi lebih buruk.

Euis Amelia dalam Suhardi & Tambunan (2022) menjelaskan inflasi dalam perspektif islam dan konvensional memiliki pengertian yang sama yaitu inflasi merupakan gejala yang dapat timbul akibat kenaikan harga barang yang terjadi terus menerus. Al-Maqrizi mengatakan bahwa peristiwa inflasi ialah fenomena pasar yang dekat dengan masyarakat di seluruh belahan bumi dari masa dahulu hingga saat ini, Al-Maqrizi mengemukakan bahwa inflasi mengakibatkan bencana kelaparan di Mesir di masa lampau. Ekonom Islam mengatakan inflasi dapat berdampak sangat buruk terhadap perekonomian karena dapat mengakibatkan empat hal berikut:

1. Dampak inflasi merusak fungsi dari uang, nilai tabungan, transaksi pembayaran di muka, dan nilai unit perhitungan. Akibat inflasi, individu cenderung melepaskan kepemilikan mereka terhadap uang dan aset keuangan. Inflasi juga dapat menciptakan kondisi di mana peningkatan harga berlanjut secara mandiri (self-feeding inflation).
2. Inflasi menurunkan semangat dan kecenderungan masyarakat untuk menabung (Marginal Propensity to Save).

3. Inflasi meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja, terutama pada barang non-primer dan barang mewah (Marginal Propensity to Consume).
4. Inflasi mendorong investasi ke arah yang tidak produktif, seperti penumpukan kekayaan seperti tanah, bangunan, logam mulia, dan mata uang asing. Sebaliknya, inflasi merugikan investasi produktif, seperti dalam sektor pertanian, industri, perdagangan, transportasi, dan sektor lainnya.

2.5.1 Indikator Inflasi

Kondisi inflasi terjadi ketika harga-harga terus meningkat dalam periode waktu tertentu dan bisa disebabkan oleh meningkatnya jumlah uang yang beredar dan tidak seimbang dengan tingkat persediaan barang. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Jika terjadi kenaikan inflasi, maka pendapatan riil bisa menurun dan dampaknya dapat mempengaruhi investasi para investor (Tumbelaka et al., 2023).

Berdasarkan website Badan Pusat Statistik, Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. IHK merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa.

Kewal (2012) menjelaskan terdapat beberapa indeks harga yang dapat digunakan untuk mengukur laju inflasi sebagai berikut:

1. Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index/CPI*) adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga dalam membeli sejumlah barang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.
2. Indeks Harga Produsen (*Producer Price Index/PPI*) lebih menekankan pada perdagangan besar, melibatkan harga bahan mentah, bahan baku, atau bahan setengah jadi.
3. GNP Deflator (*Deflator Produk Nasional Bruto/Gross National Product Deflator*) adalah suatu jenis indeks yang berbeda dari CPI dan PPI. Indeks ini mencakup jumlah barang dan jasa yang termasuk dalam perhitungan Produk Nasional Bruto (GNP).

2.6 BI 7-day Rate

BI 7-day reserve repo rate adalah suku bunga acuan dalam kebijakan baru yang menggantikan BI Rate untuk memperkuat efektivitas kebijakan dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan. Suku bunga acuan dapat dinaikan dan diturunkan nilai oleh Bank Indonesia sesuai dengan prediksi terhadap kondisi inflasi (Pusat Data dan Analisa Tempo, 2019). Menurut Aminulloh & Suselo (2021) Suku bunga merupakan alat yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan laju inflasi. Teori Keynes menyatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh fungsional yang menentukan sejumlah uang yang diberikan, dan

hal ini mempengaruhi perilaku masyarakat yang cenderung untuk menghindari risiko dan mencapai keuntungan maksimal. Dalam literatur disebutkan bahwa bank sentral di seluruh negara menerapkan kebijakan moneter dengan mengontrol tingkat suku bunga domestik.

Berdasarkan publikasi Bank Indonesia, Bank Indonesia memperkuat kerangka operasi moneter dengan menerapkan suku bunga acuan baru, yakni BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), yang mulai berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI Rate. Penguatan ini merupakan praktik umum di berbagai bank sentral dan merupakan standar praktik internasional dalam pelaksanaan operasi moneter. Perbaikan terus-menerus dilakukan pada kerangka operasi moneter untuk meningkatkan efektivitas kebijakan dalam mencapai target inflasi yang telah ditetapkan. BI 7-Day (Reverse) Repo Rate dipilih sebagai suku bunga kebijakan baru karena mampu dengan cepat mempengaruhi pasar uang, sektor perbankan, dan sektor riil. Sebagai acuan baru, instrumen BI 7-Day (Reverse) Repo Rate memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan suku bunga pasar uang, bersifat transaksional dan diperdagangkan di pasar, serta mendorong perkembangan lebih lanjut dalam pasar keuangan, terutama dalam penggunaan instrumen repo.

Sistem penetapan bunga sendiri sudah dilarang dalam agama Islam. Salah satu prinsip keuangan syariah adalah pelarangan riba “bebas bunga”. Riba sebagai “kelebihan” atas

sesuatu akibat penjualan ataupun pinjaman, riba telah dilarang tanpa adanya perbedaan pendapat di antara para ahli fikih (Nurhayati dan Washila, 2015 dalam Fadilla & Aravik, 2018). Islam sangat menganjurkan menggunakan sistem bagi hasil bukan bunga dalam aktivitas bisnis. Perbedaan antara bunga dan bagi hasil adalah penetapan pembagian keuntungan yang ditetapkan oleh sistem bunga adalah di awal perjanjian, tanpa mempertimbangkan apakah yang meminjam akan mendapatkan keuntungan atau malah mengalami kerugian. Sedangkan dalam sistem bagi hasil jika peminjam mengalami kerugian maka kerugian akan ditanggung bersama-sama, begitu juga saat peminjam memperoleh keuntungan maka peminjam akan berbagi juga dengan yang meminjamkan. Dalam konteks ini, Islam melihat keuntungan sebagai buah dari proses kinerja yang nyata dan pengendalian risiko yang baik (Aravik, 2017). Seharusnya BI 7-day Rate tidak seharusnya ada dipenelitian ini karena termasuk riba. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri Indonesia belum memberlakukan sistem ekonomi islam secara keseluruhan sehingga variabel BI 7-day Rate masih menjadi indikator makro ekonomi yang harus diperhatikan karena mempengaruhi perekonomian Indonesia dan tingkat investasi.

2.7 Produk Domestik Bruto (PDB)

Sukirno (2015) mendefinisikan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai jumlah total produksi atau output yang dihasilkan oleh suatu negara. PDB mencakup nilai dari barang dan jasa yang

diproduksi di dalam batas wilayah negara tersebut selama periode waktu tertentu. Konsep PDB merupakan bagian dari perhitungan pendapatan nasional, yang dalam konteks makro ekonomi sering dikenal dengan istilah "pendapatan nasional" atau "national income". Istilah ini umumnya digunakan untuk merujuk pada nilai total barang dan jasa yang dihasilkan di suatu negara. Oleh karena itu, dalam konteks ini, pendapatan nasional memiliki makna yang setara dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB).

Kewal (2012) menjelaskan perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki dampak signifikan terhadap perubahan harga saham. Estimasi PDB menjadi penentu utama dalam melihat pertumbuhan ekonomi. PDB merupakan hasil akumulasi nilai barang konsumsi yang tidak termasuk barang modal di suatu negara dalam periode tertentu. Kenaikan jumlah barang konsumsi mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan omset penjualan perusahaan karena masyarakat cenderung konsumtif. Dengan peningkatan omset penjualan, keuntungan perusahaan juga meningkat. Kenaikan keuntungan ini kemudian berdampak positif pada harga saham perusahaan yang selanjutnya mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Menurut Harrod-Domar, perlu adanya pembentukan modal atau investasi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh (*steady growth*). Semakin banyak modal maka produksi barang dan

jasa juga makin banyak. Jadi kalo menurut teori ini, ada syarat agar perekonomian negara dapat berkembang secara jangka panjang (*steady growth*). Sedangkan menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Teori ini menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha, yang mana kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa kewirausahaan masyarakat yang mampu melihat peluang untuk membuka usaha baru maupun memperluas usaha yang telah ada. Dengan pembukaan usaha baru dan perluasan usaha, tersedia lapangan kerja tambahan untuk menyerap angkatan kerja yang bertambah setiap tahunnya (Irmanelly et al., 2021).

Kewal (2012) memberitahu bahwa penilaian Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dilakukan berdasarkan harga pasar yang dapat mengacu pada harga yang berlaku atau harga tetap. Formula untuk menghitung PDB adalah $PNB - PF$ dan LN , di mana PNB mengacu pada produk nasional suatu negara. PF dari LN mencakup pendapatan faktor-faktor produksi yang diterima dari luar negeri dikurangi dengan pendapatan faktor-faktor produksi yang dibayarkan keluar negeri. Dalam perhitungan pendapatan nasional, PDB memiliki peran penting. Peningkatan PDB memberikan sinyal positif untuk investasi dan sebaliknya. Kenaikan PDB memiliki dampak positif pada daya beli konsumen yang pada gilirannya meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Peningkatan permintaan ini dapat meningkatkan

keuntungan perusahaan dan akhirnya berdampak positif pada harga saham perusahaan.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat tiga metode pendekatan yang dapat digunakan untuk menghitung Produk Domestik Bruto (PDB):

1. Pendekatan Produksi:

PDB dihitung sebagai jumlah nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam suatu periode waktu, biasanya satu tahun. Unit produksi ini dikelompokkan ke dalam sembilan lapangan usaha (sektor), seperti pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan, pengolahan industri, listrik, gas, air bersih, konstruksi, perdagangan, hotel, restoran, pengangkutan, komunikasi, keuangan, real estate, jasa perusahaan, dan berbagai jenis jasa pemerintahan.

2. Pendekatan Pendapatan:

PDB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi di suatu negara selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Balas jasa ini mencakup upah, gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Pendekatan ini juga mencakup penyusutan dan pajak tidak langsung neto setelah dikurangi subsidi.

3. Pengeluaran:

PDB dihitung sebagai jumlah komponen permintaan akhir, termasuk pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventaris, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor). Konsep ketiga pendekatan ini menghasilkan angka yang sama, di mana jumlah pengeluaran setara dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan, serta sebanding dengan jumlah pendapatan bagi faktor-faktor produksi. PDB yang dihasilkan melalui pendekatan ini disebut sebagai PDB atas dasar harga pasar, karena sudah mencakup pajak tidak langsung neto

2.8 Penelitian Terkait

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait variabel yang mempengaruhi harga saham yang menjadi acuan penulis untuk melakukan penelitian ini. Berikut review dari beberapa penelitian terkait tersebut:

Riana Rismala & Elwisa (2019) meneliti tentang “*Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia*”. Objek penelitian ini adalah indeks harga saham sektor pertambangan, dengan untuk menganalisis pengaruh inflasi, BI Rate, kurs rupiah, dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia. Penelitian dilakukan menggunakan data time series pada periode Januari 2009 -

Desember 2015. Dengan menggunakan regresi linier berganda, hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan, variabel kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan dan variabel BI rate tidak mempengaruhi harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan.

Rifky Gilang Saputra & Renea Shinta Aminda (2021) "*Analisis Pengaruh DER dan PER Terhadap harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI*". Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 27 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode purposive sampling dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan sektor teknologi yang menjadi sampel penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi data panel dengan menggunakan software E-Views 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio dan price earning ratio secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, namun secara simultan debt to equity ratio dan price earning ratio berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Syawitri Wulandari, Sonia Angella Hutabarat, Teresia Sihombing, Michael Simanjuntak & Rafida Khairani (2021) “Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Nilai Kurs Dollar AS terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penelitian ini bertujuan menguji baik secara simultan ataupun parsial. Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Kurs Dollar AS terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 – 2018. Dengan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, autokolerasi dan heteroskedastisitas. Hasil dari penelitian uji F diperoleh bahwa nilai Fhitung sebesar 9,734 > Ftabel 4,35 dengan nilai signifikan sebesar 0,007 < 0,005 maka Inflasi, BI Rate dan Nilai Kurs secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Pada uji t variabel Inflasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan Nilai Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dengan ini nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,724. Artinya bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 72,4% sedangkan sisanya 27,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Fifi Afiyanti Triuspitorini (2021) “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-Rate terhadap Harga Indeks

Saham Syariah Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel makro ekonomi berupa inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan suku bunga Bank Indonesia dapat mempengaruhi harga saham ISSI. Penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari Indeks Saham Syariah (ISSI) dalam bulanan periode Januari 2016 sampai Desember 2018. Sedangkan analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS) melalui bantuan WarpPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham ISSI, sedangkan BI rate berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham ISSI.

Mustafa Kamal , Kasmawati , Rodi , Husni Thamrin & Iskandar (2021) *“Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan nilai tukar (kurs) rupiah secara parsial dan simultan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dilihat dari pergerakan ISSI yang mengalami perkembangan signifikan tentu hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa variabel makro ekonomi seperti pertumbuhan PDB, inflasi, dan nilai tukar. Metode analisis penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji F (Uji Simultan), uji t (Uji Parsial), koefisien korelasi, dan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan software SPSS 25. Berdasarkan hasil uji

secara simultan (Uji F) variabel inflasi (X1) dan nilai tukar (Kurs) Rupiah (X2) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil uji secara parsial (Uji t) variabel nilai tukar (Kurs) Rupiah berpengaruh signifikan terhadap ISSI, sedangkan untuk variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Keeratan hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) tergolong sedang. Sedangkan kontribusi variabel inflasi (X1) dan kurs rupiah (X2) terhadap ISSI (Y) sebesar 23,7% sedangkan sisanya 76,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Anas Basuki, Muhammad Yoga Aditia, Nia Kurnia, Rini Fitriani, Agus Eko Sujianto (2022) "*Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2017-2021*". Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisa deskriptif. Data diperoleh dari data sekunder dan jenis datanya adalah data runtut waktu (time series). Berdasarkan hasil penelitian uji t, secara parsial produk domestik bruto dan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham periode 2017 – 2021. Berdasarkan hasil uji f, produk domestik bruto dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada periode 2017 – 2021. Dapat

disimpulkan bahwa variabel produk domestik bruto dan inflasi memberikan pengaruh terhadap harga saham sebesar 39,42%. Sedangkan sisanya sebesar 60,58% dipengaruhi oleh variabel lain.

Laura Nur Aini (2022) “Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada 3 faktor yang menyebabkan perubahan harga saham yaitu inflasi, BI rate dan nilai tukar. Alasan mengapa peneliti mengambil sektor transportasi dan logistik karena masih sedikit peneliti yang meneliti sektor tersebut dan sektor ini dirasa memiliki prospek yang bagus kedepanya. Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Dan data yang diambil yaitu sumber data sekunder dari website resmi untuk setiap variabel yang diteliti dengan periode waktu tahun 2015 - 2018. Adapun teknik analisis data menggunakan alat bantu software eviews 12 untuk uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa inflasi, BI rate dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham sektor transportasi dan logistik.

Demas Nugraha Hidayat & Jubaedah (2022) “*Analisis Harga Saham pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Penelitian ini dapat termasuk ke dalam penelitian kuantitatif yang dimana penelitian ini memiliki tujuan mencari tahu keberpengaruhan dari variabel kebijakan

profitabilitas, dan leverage terhadap variabel harga saham. Penelitian ini memakai objek penelitian yaitu perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini memakai metode purposive sampling yang menghasilkan 12 perusahaan selama periode 2017-2020 sebagai sampel. Penelitian diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan menggunakan Metode Analisis Regresi Data Panel dengan dibantu program computer yaitu E-Views 12. Analisis keberpengaruh variabel x terhadap y pada penelitian ini menghasilkan hasil yaitu; (1) adanya pengaruh yang signifikan Profitabilitas terhadap Harga Saham, (2) tidak adanya pengaruh yang signifikan Leverage terhadap Harga Saham.

Liafatra Nurlaily, Fefti Yulian & Fitria Fertha Agustina (2023) *“Faktor yang mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh total aset, arus kas dalam operasi aktivitas, arus kas dalam aktivitas investasi, arus kas dalam aktivitas pendanaan, dan ROE pada saham harga perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023. Ini Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan teknik pengumpulan data berupa pengambilan sampel secara purposif. Ada 33 perusahaan yang menjadi populasi, namun hanya 22 yang bisa dijadikan sampel dan memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda menggunakan software SPSS 25. Hasilnya

menunjukkan ada yang positif dan total aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham, arus kas tidak berpengaruh signifikan dalam aktivitas operasi, arus kas dalam aktivitas investasi, arus kas dalam aktivitas pendanaan, dan ROE pada harga saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Peneliti/ Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	persamaan	perbedaan
1	“Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia” (Rismala & Elwisam, 2019)	Menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Kementerian Perdagangan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.	<p>a. Variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.</p> <p>b. Variabel BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.</p> <p>c. Variabel Kurs Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan.</p>	Variabel independen: inflasi dan BI rate Metode analisis: regresi linier berganda	Variabel dependen: indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia Variabel independen: kurs rupiah dan harga emas.

			d. Variabel Harga Emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan		
2	“Analisis Pengaruh DER dan PER Terhadap harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI” (Saputra & Aminda, 2021)	Menggunakan metode kuantitatif dengan data berupa bukti atau laporan historis yang dipublikasikan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.	a. Variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi. b. Variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi	Variabel dependen: harga saham perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI analisis: regresi linier berganda	Variabel independen: DER dan PER
3	“Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Nilai Kurs Dollar AS terhadap Indeks Harga Saham	Menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data berasal dari Bursa	a. Inflasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan b. BI rate berpengaruh negatif dan	Variabel independen: inflasi dan BI rate analisis: regresi linier berganda	Variabel dependen: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang Terdaftar

	Gabungan (IHSG) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” (Wulandari et al., 2021)	Efek Indonesia, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.	<p>signifikan terhadap indeks harga saham gabungan</p> <p>c. Nilai kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.</p> <p>d. Secara simultan dan bersama-sama variabel inflasi, BI rate dan nilai kurs secara berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.</p>		di Bursa Efek Indonesia (BEI) Variabel independen: Dollar AS
4	“Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-Rate terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia” (Triuspitorni, 2021)	Menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.	<p>a. Inflasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap indeks harga saham ISSI</p> <p>b. Kurs tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham ISSI</p> <p>c. BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham ISSI.</p>	Variabel independen: inflasi dan BI rate analisis: regresi linier berganda	Variabel dependen: Harga Indeks Saham Syariah Indonesia Variabel independen: nilai tukar

5	<p>“Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)” (Kamal et al., 2021)</p>	<p>Menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia, Investing.com dan Otoritas Jasa Keuangan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh.</p>	<p>a. Inflasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap indeks harga saham ISSI b. Kurs berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham ISSI c. Secara simultan dan bersama-sama variabel inflasi dan nilai kurs secara berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham ISSI.</p>	<p>Variabel independen: inflasi analisis: regresi linier berganda</p>	<p>Variabel dependen: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Variabel independen: nilai tukar</p>
6	<p>“Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</p>	<p>Menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data berasal dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Yahoo</p>	<p>a. PDB dan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) b. Secara bersama-sama variabel PDB dan inflasi berpengaruh</p>	<p>Variabel independen: Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi analisis: regresi linier berganda</p>	<p>Variabel dependen: Harga Saham Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2017-2021 (ISSI)</p>

	Tahun 2017-2021” (Basuki et al., 2022)	finance dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh.	signifikan terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero).		
7	“Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018” (Aini, 2022)	Menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia dan London Bullion Market dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.	a. Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan transportasi dan logistik. b. Variabel BI Rate berpengaruh terhadap harga saham perusahaan transportasi dan logistik. c. Variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan transportasi dan logistik	Variabel independen: inflasi dan BI rate analisis: regresi linier berganda	Variabel dependen: Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 Variabel independen: nilai tukar
8	“Analisis Harga Saham pada Perusaha	Menggunakan metode kuantitatif dengan	a. Variabel Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga	Variabel dependen: Harga Saham pada Perusahaan Sektor	Variabel independen: ROE dan DER

	<p>n Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Hidayat & Jubaedah, 2022)</p>	<p>sumber data diperoleh menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.</p>	<p>saham pada emiten teknologi. b. Variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham pada emiten teknologi</p>	<p>Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia analisis: regresi linier berganda</p>	
9	<p>“Faktor yang mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia” (Nurlaily et al., 2023)</p>	<p>Menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.</p>	<p>a. Variabel Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan teknologi. b. Variabel lainnya yakni Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, Aktivitas Pendanaan dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi.</p>	<p>Variabel dependen: Harga Saham pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia analisis: regresi linier berganda</p>	<p>Variabel independen: total aset, arus kas aktivitas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan ROE</p>

2.8.1 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2019) menjelaskan kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diartikan secara konseptual bahwasanya kerangka pemikiran adalah hasil dari pemikiran peneliti terkait hubungan antar variabel yang ada pada penelitian ini, dimana hasil dari keterkaitan tersebut merupakan tujuan penelitian.

1. Hubungan antara Inflasi dan Indeks Harga Saham

Tingkat inflasi yang tinggi mencerminkan adanya kenaikan harga barang-barang secara umum yang menyebabkan terjadinya penurunan daya beli. Hal tersebut akan menimbulkan terjadinya penurunan minat investor dalam berinvestasi, sehingga akan menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan (Riantani & Tambunan, 2013). Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting et al. (2016) yang berhasil membuktikan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan. Inflasi yang tinggi juga akan menyebabkan terjadinya penurunan laba perusahaan yang pada akhirnya akan membuat sekuritas perusahaan menjadi kurang kompetitif karena rendahnya daya tarik terhadap investor. Hal tersebut akan mengakibatkan

terjadinya penurunan permintaan terhadap sebagian besar saham di pasar, sehingga indeks harga saham di pasar tersebut juga akan mengalami penurunan mengikuti penurunan pada harga dari sebagian besar saham di pasar tersebut. Tetapi, hasil temuan ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharni & Akbar (2021) yang menemukan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Hasil penelitian yang dilakukan Anati et., al. (2019) menyatakan adanya hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan berdasarkan pada asumsi bahwasannya Inflasi yang terjadi adalah demand pull inflation, yaitu inflasi yang diakibatkan terjadinya permintaan yang berlebihan atas penawaran barang yang sudah tersedia. Adanya hal seperti itu, perusahaan bisa dapat meningkatkan beban biaya terhadap konsumen sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan

H_1 berpengaruh signifikan terhadap harga saham
: perusahaan sektor teknologi

2. Hubungan antara BI Rate dan Indeks Harga Saham

Tandelilin (2010) menjelaskan perubahan BI Rate mampu mempengaruhi indeks harga saham secara terbalik dengan asumsi ceteris paribus. Secara teori, kenaikan BI Rate akan membuat suku bunga bank menjadi naik, sehingga menimbulkan terjadinya peralihan dana dari pasar modal ke perbankan. Hal itu terjadi karena kenaikan suku bunga tersebut akan membuat risiko investasi pada produk bank, seperti

deposito atau tabungan, menjadi lebih kecil daripada risiko investasi saham. Peralihan sebagian besar dana dari pasar modal ke perbankan tersebut pada akhirnya akan membuat indeks harga saham mengalami penurunan. Sejalan dengan hal tersebut, Jannah & Nurfauziah (2018) juga berhasil membuktikan adanya pengaruh negatif yang signifikan dari BI rate terhadap indeks harga saham. Temuan tersebut berbanding terbalik dengan temuan yang diperoleh oleh Ginting et al. (2016) menjelaskan bahwa BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham, hasil dari penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham (Lubis, 2010).

H₂ BI rate berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi

3. **Hubungan antara PDB Terhadap Indeks Harga Saham**

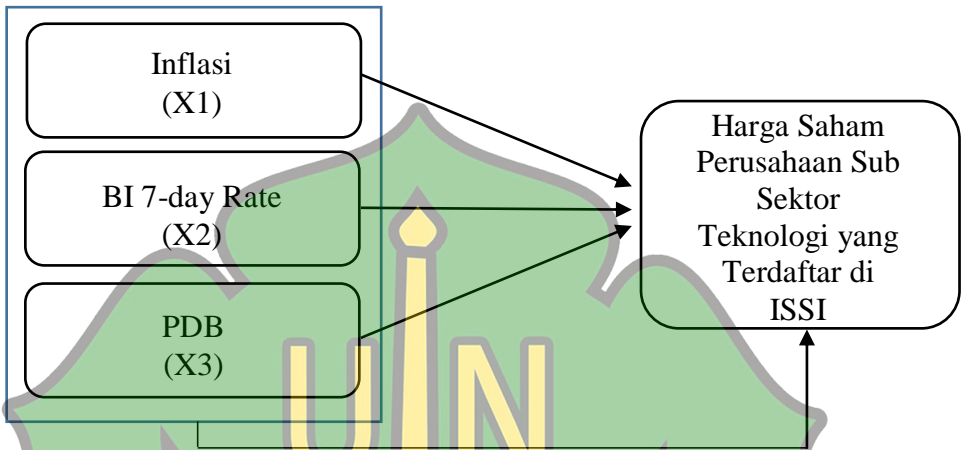
Fadlika (2020) menyatakan bahwa adanya kenaikan produk domestik bruto (PDB) berhubungan secara positif dan signifikan terhadap harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2019. Hasil ini serupa dengan temuan penelitian oleh Kurniawati (2020) dan Kewal (2012) yang menemukan PDB memiliki hubungan searah dan positif terhadap harga saham, ini disebabkan oleh dampak meningkatnya PDB terhadap daya beli masyarakat, yang selanjutnya dapat mendorong peningkatan permintaan terhadap

produk perusahaan. Peningkatan dalam permintaan produk dapat berkontribusi pada peningkatan profit perusahaan dan, secara akumulatif, dapat meningkatkan nilai saham perusahaan. Namun, Asih dan Akbar (2016) memiliki pandangan yang berbeda, menyatakan bahwa PDB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Mereka mengemukakan bahwa kenaikan tingkat PDB belum tentu berdampak positif pada pendapatan per kapita individu, sehingga pola investasi di pasar modal tidak selalu dipengaruhi oleh pertumbuhan PDB. Skenario ini mungkin muncul ketika masyarakat lebih fokus memenuhi kebutuhan konsumsi daripada berinvestasi di pasar modal, lebih memilih aset seperti tanah atau emas sebagai bentuk investasi. Situasi ini dapat menyebabkan IHSG mengalami penurunan atau berada dalam zona merah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ PDB berpengaruh signifikan terhadap harga saham
: perusahaan sektor teknologi

Berdasarkan penjelasan hubungan variabel diatas, diperoleh skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir



2.9 Hipotesis

Adapun dugaan sementara menurut penulis adalah tentang Inflasi, BI 7-day Rate dan PDB Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia adalah sebagai berikut:

- H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022.
- H_{a1} : Terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022.
- H_{02} : Tidak terdapat pengaruh antara BI 7-day Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang

Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022.

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara BI 7-day Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022.

H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh antara PDB Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022.

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara PDB Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022.

H₀₄ : Secara Simultan Inflasi, BI 7-day Rate dan PDB tidak berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022.

H_{a4} : Secara Simultan Inflasi, BI 7-day Rate dan PDB berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan ini cenderung menggunakan instrumen yang berupa data numerikal (angka). Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa jenis metode penelitian penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positif yang digunakan untuk meneliti sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitiannya disajikan dalam bentuk angka-angka serta menggunakan analisis statistik.

3.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mendukung jalannya penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan, dari media elektronik (internet) berupa situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id>, Bank Indonesia (BI) <https://www.bi.go.id> dan Badan Pusat Statistik <https://bps.go.id>.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Margono (2017) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan data yang menjadi fokus perhatian peneliti pada skala dan waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini semua merupakan data-data makro perekonomian negara yaitu data pengaruh inflasi, BI 7-day Rate dan PDB sebagai variabel independen dan harga saham perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar pada indeks saham syariah indonesia sebagai variabel dependen.

Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan.

Tabel 3.1
Data Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
2	KREN	KREN
3	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk
4	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
5	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
6	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
7	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
8	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
9	NFCX	NFC Indonesia Tbk.

10	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T
11	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.
12	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tb
13	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.
14	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.
15	GLVA	Galva Technologies Tbk.
16	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.
17	DCII	DCI Indonesia Tbk.
18	EDGE	Indointernet Tbk.
19	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.
20	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
21	WIRG	WIR ASIA Tbk.
22	BELI	Global Digital Niaga Tbk.
23	ELIT	Data Sinergitama Jaya Tbk.
24	TRON	Teknologi Karya Digital Nusa T
25	AWA N	Era Digital Media Tbk.
26	JATI	Informasi Teknologi Indonesia
27	DMM X	Digital Mediatama Maxima Tbk.
28	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tb
29	TECH	Indosterling Technomedia Tbk.
30	AXIO	Tera Data Indonusa Tbk.

Sumber: <https://www.idx.co.id> (data diolah peneliti, 2023)

3.3.2 Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan sampel yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan, berikut kriteria yang harus dipenuhi untuk dapat ditetapkan sebagai sampel penelitian ini:

Tabel 3.2
Kriteria Sampel

No	Kriteria	
1	Perusahaan teknologi dan terdaftar sebagai indeks saham syariah indonesia selama periode 2020-2022	30
2	Perusahaan teknologi selama periode 2020-2022 tidak pernah delisting	12
3	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan periode 2020-2022	12

Berdasarkan tiga kriteria tersebut, dari 30 perusahaan teknologi yang terdaftar dalam indeks ISSI, sebanyak 12 perusahaan telah memenuhi syarat dan dipilih sebagai sampel penelitian. Berikut adalah daftar perusahaan yang dipilih:

Tabel 3.3
Sampel Data Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KREN	KREN
2	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
3	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
4	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
5	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
6	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
7	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
8	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T
9	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.
10	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.
11	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.
12	DMM X	Digital Mediatama Maxima Tbk.

Sumber: <https://www.idx.co.id> (data diolah peneliti, 2023)

3.4 Variabel Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel yang dimanfaatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu variabel independen (juga dikenal sebagai variabel bebas) yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat) yang biasanya direpresentasikan sebagai variabel X. Sementara variabel dependen adalah variabel yang menjadi

fokus utama atau tujuan utama penelitian, umumnya dilambangkan sebagai variabel Y.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menetapkan skala pengukuran dari setiap variabel, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara tepat dengan menggunakan alat bantu yang sesuai. Rincian lebih lanjut mengenai operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat ditemukan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan nilai atau nominal suatu surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal (Indriani & Rochdianingrum, 2022)	Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini merupakan <i>Closing Price</i> saham setiap akhir kuartal selama periode 2020-2022.	Rupiah
2	Inflasi (X1)	Kenaikan harga bersifat sementara, umpamanya kenaikan harga karena musiman, menjelang hari raya, bencana dan	Data Inflasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan	Persen (%)

		sebagainya, tidak disebut sebagai inflasi (Hasyim, 2017).	tingkat inflasi final diakhir setiap kuartal selama periode 2020-2022.	
3	BI 7-day Rate (X2)	BI 7-day reserve repo rate adalah suku bunga acuan dalam kebijakan baru yang menggantikan BI Rate untuk memperkuat efektivitas kebijakan dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan (Aminulloh & Suselo, 2021).	BI 7-day reserve repo rate yang digunakan pada penelitian ini merupakan nilai tingkat suku bunga acuan BI di akhir setiap kuartal selama periode 2020-2022.	persen (%)
4	Produk Domestik Bruto (PDB) (X3)	Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari semua jasa dan barang yang diproduksi dalam kurun waktu tertentu (Sukirno, 2015).	$PDB = C + I + G +$ (ekspor - impor). Adapun data PDB yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laju PDB Y on Y perkuartal yang dipublikasikan oleh BPS.	Persen (%)

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode Regresi Linier Berganda untuk menganalisis data. Alat analisis yang digunakan ialah Ordinary Least Square (OLS) yaitu suatu metode ekonometrik dimana variabel dependen hanya terdapat satu variabel sedangkan variabel independent jumlahnya bisa lebih dari satu. Persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Saham}_{it} = a + b_1\text{IF}_{it} + b_2\text{BI}_{it} + b_3\text{PDB}_{it} + e$$

Keterangan:

Saham : Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi

a : constant

IF : Inflasi

BI : BI 7-day Rate

PDB : PDB

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi variabel X_1, X_2, X_3

e : Besaran nilai residu (error term)

t : Deret waktu (2020 – 2022)

Untuk analisis data dilakukan dengan bantuan *software* Microsoft Excel 2010 dan Eviews 10.

3.6 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Pemodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu, metode Common Effect/Pooled Least Square (CEM), metode

Fixed Effect (FEM), dan metode Random Effect (REM) sebagai berikut:

3.6.1 Common Effect Model (CEM)

Metode ini menggabungkan data time series dan cross section kemudian diregresikan dalam metode OLS. Namun, metode ini dikatakan tidak realistis karena dalam penggunaannya sering diperoleh nilai intercept yang sama, sehingga tidak efisien digunakan dalam setiap model estimasi, oleh sebab itu dibuat panel data untuk memudahkan melakukan interpretasi.

3.6.2 Fixed Effect Model (FEM)

Metode Fixed Effect adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Program Eviews 10 dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM, namun untuk lebih pastinya penulis menguji lagi dengan uji Likelihood Ratio menunjukkan nilai probability Chi square 0,0000 signifikan yang artinya pengujian dengan model FEM paling baik.

Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (cross section) dan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan interceptnya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3.6.3 Random Effect Model (REM)

Dengan metode ini efek spesifik individu variabel merupakan bagian dari error-term. Model ini berasumsi bahwa error-term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time series dan cross section. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada. Karena adanya korelasi antara variabel gangguan dan individu dalam periode berbeda maka metode OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien, sehingga metode ini lebih tepat menggunakan metode Generalized Least Square (GLS).

3.7 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dengan menggunakan Program Eviews terdapat beberapa pengujian yang akan membantu untuk menentukan metode apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model persamaan tersebut, yaitu menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut:

3.7.1 Uji Chow

Chow test atau Uji Chow yakni pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dengan kriteria pengujian hipotesis:

1. Jika nilai $p \text{ value} \geq \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model.
2. Jika nilai $p \text{ value} \leq \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model. Maka hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Fixed Effect Model (REM)

3.7.2 Uji Hausman

Untuk memilih data model terbaik antara model pendekatan Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM), maka digunakan uji Hausman dengan kriteria pengujian hipotesis:

1. Jika nilai $p \text{ value} \geq \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model.
2. Jika nilai $p \text{ value} \leq \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model. Maka hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Random Effect Model (REM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

3.7.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik daripada Model Common Effect yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi Random Effect didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dengan kriteria pengujian hipotesis:

1. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai statistic chi-square sebagai nilai kritis dan p-value signifikan $< 0,05$, dan maka H_0 ditolak. Yang berarti estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model Random Effect.
2. Jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistic chi-square sebagai nilai kritis dan p-value signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima. Yang berarti estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah Common Effect. Maka hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Random Effect Model (REM)

3.8 Pengujian Asumsi Klasik

Kelebihan penelitian menggunakan data panel adalah data yang digunakan menjadi lebih informatif, variabilitasnya lebih besar, kolinearitas yang rendah. Dengan demikian akan dihasilkan degrees of freedom (derajat bebas) yang lebih besar juga lebih efisien. Panel data dapat mendeteksi dan mengukur

dampak dengan lebih baik dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan metode cross section maupun time series. Panel data memungkinkan mempelajari lebih kompleks mengenai perilaku yang ada dalam model sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik (Gujarati & Porter, 2013).

Namun berdasarkan Basuki dan Prawoto (2016), Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS.

1. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
2. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (Best Linier Unbias Estimator) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (cross section atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
4. Multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel

bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas.

5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, dimana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

3.8.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan matrik korelasi. Jika nilai korelasi berada di atas 0,90 koefisien di bawah 0,90 maka diduga dalam model tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ada di dalam suatu penelitian ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Suatu model regresi dikatakan baik apabila di dalam data yang akan diuji tidak memiliki heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Cross-section Heterokedasticity LR test*.

- a. Apabila nilai dari p-value > 0.05 atau 5% artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Namun, jika nilai dari p-value < 0.05 atau 5% artinya terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melakukan Bruesch Pagan LM.

3.9 Uji Statistik

3.9.1 Uji Parsial (Uji-t)

Sugiyono. (2019) menjelaskan Uji t merupakan hasil sementara terhadap rumusan masalah yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis dibutuhkan dalam mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Dalam pengujian ini, dasar pengambilan keputusan signifikansi menurut Ghozali (2013) yaitu:

- a. Apabila nilai probabilitas signifikansi $t > 0,05$ atau 5% maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai probabilitas signifikansi $t < 0,05$ atau 5% maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Adapun cara pengujian uji F ini dengan melihat nilai signifikansi. Hipotesis:

- a. H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Akan tetapi R^2 memiliki kelemahan yang mendasar, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, maka dalam penelitian ini menggunakan adjusted R^2 yang berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R^2 yang kecil berarti memiliki kemampuan terbatas pada variabel-variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati 1, maka kemampuan model tersebut semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen (Y).

3.10 Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* Microsoft Excel dan Eviews, Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu data Inflasi, BI 7-day Rate, PDB dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (BI), Bursa Efek Indonesia (BEI), Indonesia Stock Exchange (IDX), dan Badan Pusat Statistik (BPS).
2. Mendeskripsikan setiap variabel Inflasi, BI 7-day Rate, PDB dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Uji OLS (Ordinary Least Square) Uji Multikolieritas dan Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Statistik diantaranya ada uji parsial (Uji T), uji simultan (Uji F), uji Koefisien determinan R^2
5. Interpretasi hasil analisis dalam bentuk deskriptif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian

4.1.1 Quantum Clovera Investama Tbk

Quantum Clovera Investama Tbk (KREN) didirikan tanggal 10 September 1999 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2000. Kantor pusat Quantum Clovera Investama Tbk berlokasi di Kresna Tower, Lantai 6, Parc Place SCBD Lot 18, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha KREN adalah bergerak dalam bidang perdagangan dan investasi. Kegiatan usaha utama KREN adalah perusahaan holding yang fokus beroperasi di bidang teknologi dan digital.

Pada tanggal 10 Juni 2002, KREN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KREN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp215,- per saham dan disertai sebanyak 20.000.000 Waran Seri I. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2002.

4.1.2 Multipolar Technology Tbk

Multipolar Technology Tbk (MLPT) didirikan tanggal 28 Desember 2001 dengan nama PT Netstar Indonesia dan memulai kegiatan komersial pada bulan Februari 2009. Kantor pusat Multipolar Technology Tbk berkedudukan di Sopo Del Office Towers & Lifestyle Tower B, Lt. 18, Jalan Mega Kuningan Barat III Lot 10.1-6, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta 12950 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLPT adalah berusaha di bidang jasa, perdagangan umum, perindustrian, percetakan dan pengangkutan darat. Kegiatan usaha utama MLPT meliputi jasa telekomunikasi dan industri informatika, usaha di bidang perdagangan pada umumnya baik atas tanggungan sendiri maupun secara komisi atau amanat atas tanggungan pihak lain termasuk perdagangan impor dan ekspor, antar pulau/daerah serta lokal untuk barang-barang hasil produksi sendiri dan hasil produksi perusahaan lain, serta bertindak sebagai agen, grosir, pemasok, waralaba, distributor, pengecer dan sebagai perwakilan dari badan/perusahaan lain baik dari dalam maupun luar negeri, serta perdagangan yang berhubungan dengan usaha bidang teknologi yaitu perdagangan besar komputer dan perlengkapan komputer, perdagangan besar piranti lunak, dan barang teknologi informasi lainnya maupun semua sarana penunjangnya. Juga

menyelenggarakan industri komputer dan periferal industri peralatan transmisi telekomunikasi.

Kegiatan usaha yang sudah dijalankan MLPT adalah menyediakan konsultasi, integrasi dan pengelolaan teknologi informasi untuk beragam industri antara lain sektor perbankan dan keuangan, telekomunikasi, publik, pemerintahan, serta komersial.

Pada tanggal 28 Juni 2013, MLPT memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 375.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp480,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2013.

4.1.3 Metrodata Electronics Tbk

Metrodata Electronics Tbk (MTDL) didirikan 17 Februari 1983 dengan nama PT Sarana Hitech Systems dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat Metrodata Electronics Tbk berlokasi di APL Tower, Lantai 37, Jalan Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta 11470 – Indonesia. Metrodata dan anak usahanya mempunyai kantor-kantor yang berlokasi di Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Medan dan Makassar.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MTDL adalah bergerak di bidang teknologi informasi

dan komunikasi, termasuk: pengembangan aplikasi, perdagangan melalui internet, konsultasi keamanan informasi, konsultasi komputer dan manajemen fasilitas komputer lainnya, serta aktivitas teknologi informasi dan jasa komputer lainnya; di bidang perdagangan, termasuk: perdagangan besar komputer dan perlengkapannya, peranti lunak, suku cadang elektronik, dan peralatan telekomunikasi; dan di bidang pendidikan, termasuk: jasa pendidikan komputer (teknologi informasi dan komunikasi) swasta.

Pada tanggal 14 Februari 1990, MTDL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MTDL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.468.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 April 1990.

4.1.4 Sat Nusapersada Tbk

Sat Nusapersada Tbk, (PTSN) didirikan tanggal 01 Juni 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Desember 1990. Kantor pusat dan pabrik Sat Nusapersada Tbk terletak di Jl. Pelita VI No. 99, Batam, Provinsi Kepulauan Riau 29443 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTSN adalah bergerak dalam bidang industri barang dan peralatan teknik dari plastik, semi konduktor, peralatan

komunikasi tanpa kabel, batu baterai, komputer dan peralatan perekam. Saat ini, kegiatan utama PTSN adalah bergerak dalam bidang usaha industri perakitan alat-alat elektronik.

Pada tanggal 21 Agustus 2007, PTSN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTSN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 531.388.000 dengan nilai nominal Rp150,- per saham dengan harga penawaran Rp580,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2007.

4.1.5 Kioson Komersial Indonesia Tbk

Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS) didirikan pada tanggal 29 Juni 2015 dan mulai beroperasi komersial pada bulan Agustus 2015. Kantor pusat Kioson Komersial Indonesia Tbk berlokasi di AXA Tower Lt. 42, Kuningan City, Jl. Prof. Dr. Satrio kav. 18 Kuningan, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KIOS adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, jasa, pembangunan, percetakan, perindustrian, angkutan, perbengkelan dan pertanian. Saat ini, kegiatan utama Kioson adalah bidang perdagangan online atau e-commerce, dimana Kioson merupakan sebuah perusahaan teknologi yang menyediakan perangkat lunak dan perangkat keras platform untuk membantu Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia melalui sistem kemitraan yang disebut Kioson Cash

Point, dimana dalam melakukan kegiatan perekrutan mitra bisnis dan/atau pengumpulan hasil transaksi dari mitra bisnis Perusahaan bekerjasama dengan pihak ketiga, yang disebut Kioson Corporate Correspondence.

Pada tanggal 25 September 2017, KIOS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KIOS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp300,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 150.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp375,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Oktober 2017.

4.1.6 M Cash Integrasi Tbk

M Cash Integrasi Tbk (MCAS) didirikan pada tanggal 01 Juni 2010 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2010. Kantor pusat M Cash Integrasi Tbk berlokasi di Mangkuluhur City Lt.7, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 1-3, RT 001/RW 004, Kel. Karet Semanggi, Kec. Setiabudi, Kota Administrasi Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12930 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MCAS adalah bergerak dalam bidang perdagangan besar (distributor utama) barang dagangan dan jasa konsultasi manajemen di bidang teknologi informasi. Saat ini kegiatan utama MCAS adalah penjualan produk digital, aggregator

produk digital, periklanan cloud digital, Software-as-a-Service (SaaS), produk dan layanan energi bersih, grosir digital serta konten dan hiburan.

Pada tanggal 24 Oktober 2017, MCAS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MCAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 216.983.300 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.385,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Nopember 2017.

4.1.7 NFC Indonesia Tbk

NFC Indonesia Tbk (NFCX) didirikan pada tanggal 26 Agustus 2013. Kantor pusat NFC Indonesia Tbk berlokasi di AXA Tower, Lt. 7, Kuningan City, Jln. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Setiabudi, Jakarta 12940 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NFCX adalah bergerak dalam bidang usaha jasa teknologi informasi, digital dan telekomunikasi. NFC Indonesia Tbk memiliki beberapa jenis lini usaha yang berbasis teknologi untuk penjualan barang dan jasa. Selain itu, perseroan mengembangkan teknologi berbasis pemindaian kode batang untuk membantu pelaku usaha khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk terjun memasuki gaya hidup digital yang mulai berkembang. Beberapa produk yang dimiliki NFC sebagai berikut: 1.) Portal Aggregator Pulsa Digital NFCXC.com, 2.)

Portal e-commerce SelaluAda.com, dan 3.) Portal e-commerce barang bekas Tawarin.com.

Pada tanggal 29 Juni 2018, NFCX memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NFCX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 166.667.500 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2018.

4.1.8 Distribusi Voucher Nusantara Tbk

Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA) didirikan pada tanggal 29 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat Distribusi Voucher Nusantara Tbk berlokasi di AXA Tower Lt. 7, Suite 5, Kuningan City Jl Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Setiabudi, Jakarta 12940 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DIVA adalah bergerak dalam bidang perdagangan umum, industri, pengadaan barang, jasa, transportasi, pembangunan dan percetakan. Saat ini, kegiatan usaha utama DIVA adalah bergerak dalam bidang penjualan produk digital, layanan solusi pembayaran (DIVA Smart Outlet), platform penjualan DIVA Intelligent Instant Messaging (IIM), dan platform Point of Sales (POS) Pawoon.

Pada tanggal 16 November 2018, DIVA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DIVA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 214.285.700 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 November 2018.

4.1.9 Sentral Mitra Informatika Tbk

Sentral Mitra Informatika Tbk (LUCK) didirikan pada tanggal 14 November 2008 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. Kantor pusat Sentral Mitra Informatika Tbk berlokasi di Graha Mas Fatmawati Blok A 27-28, Jl. RS. Fatmawati No. 71, Jakarta Selatan 12150 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LUCK adalah bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, percetakan dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha utama LUCK adalah bergerak dalam bidang bisnis solusi percetakan dan dokumen serta penjualan dan penyewaan produk teknologi informasi.

Pada tanggal 21 November 2018, LUCK memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LUCK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 154.601.900 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran

Rp285,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 November 2018.

4.1.10 Hensel Davest Indonesia Tbk

Hensel Davest Indonesia Tbk (HDIT) didirikan pada tanggal 07 Januari 2013 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2013. Kantor pusat Hensel Davest Indonesia Tbk berlokasi di TravellerS Phinisi Building, Lantai 12 Jl. Lamadukelleng No. 59 Makassar, Sulawesi Selatan 90112 sedangkan kantor operasional berada di EightyEight Kasablanca Tower Lantai 28C Jl. Raya Casablanca Kav.88 Jakarta Selatan, 12870 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HDIT adalah bergerak dalam bidang konstruksi dan jasa konsultasi manajemen di bidang teknologi informasi (pengembangan aplikasi perdagangan melalui internet (e-commerce) dan pendistribusian produk digital). Saat ini, kegiatan usaha utama HDIT yaitu distribusi produk digital, perdagangan online atau e-commerce dan teknologi dengan fokus market di Indonesia Timur.

Produk HDIT bernama DavestPay, DavestMoney, Emposh, MoTransfer, Doeku dan BiroPay. Davestpay adalah sebuah platform (aplikasi mobile, web atau API) transaksi distribusi digital dan perdagangan online (ecommerce) product yang menghubungkan masyarakat umum dan unbankable (tidak memiliki rekening Bank) dengan Usaha Mikro, Kecil dan

Menengah (UMKM) dengan model Offline to Online System (O2O).

Pada tanggal 27 Juni 2019, HDIT memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HDIT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 381.170.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp525- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2019.

4.1.11 Telefast Indonesia Tbk

Telefast Indonesia Tbk (TFAS) didirikan pada 17 Oktober 2008 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Oktober 2008. Kantor pusat Telefast Indonesia Tbk berlokasi di Mall Ambassador Lt. 5, No. 5 Jl. Prof. Dr. Satrio No. 65, Jakarta 12940 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TFAS adalah bergerak dalam bidang pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia secara digital. Saat ini, TFAS mengoperasikan platform yang bernama HR-Ku, platform yang disediakan oleh perseroan dapat memudahkan proses pengambilan keputusan yang terkait dengan administrasi dan Human Resource. Selain itu TFAS juga menyediakan layanan jasa digital melalui anak usahanya, sebagai berikut:

1. PT Bilik Sinergi Indonesia, berbentuk Aplikasi yang bernama Bilik Kerja yang dapat mempertemukan antara

penyedia kerja dan pencari kerja, baik dari jenis pekerjaan, jam pekerjaan, maupun lokasi kerja.

2. PT Emitama Wahana Mandiri, Perseroan memberikan jasa pengelolaan dan penyedia tenaga kerja kepada perusahaan – perusahaan yang memerlukan sumber daya manusia.

Pada tanggal 05 September 2019, TFAS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TFAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 416.666.500 saham baru dengan nilai nominal Rp20,- per saham dengan harga penawaran Rp180,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 September 2019.

4.1.12 Digital Mediatama Maxima Tbk

Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX) didirikan pada tanggal 15 September 2015 dengan nama PT Digital Marketing Solution dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2015. Kantor pusat Digital Mediatama Maxima Tbk berlokasi di Gedung Mangkuluhur City Tower One Lt. 18, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 1-3, Desa/Kel. Karet Semanggi, Kec. Setiabudi, Kota Adm. Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta 12930 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DMMX adalah bergerak dalam bidang perdagangan, telekomunikasi, jasa konsultasi komputer dan manajemen fasilitas komputer, periklanan, jasa informasi dan aktivitas

perusahaan holding. Saat ini, kegiatan usaha utama DMMX adalah bergerak dalam bidang trade marketing, perdagangan perangkat keras, jasa pengelolaan, sewa pakai infrastruktur dan platform bursa iklan.

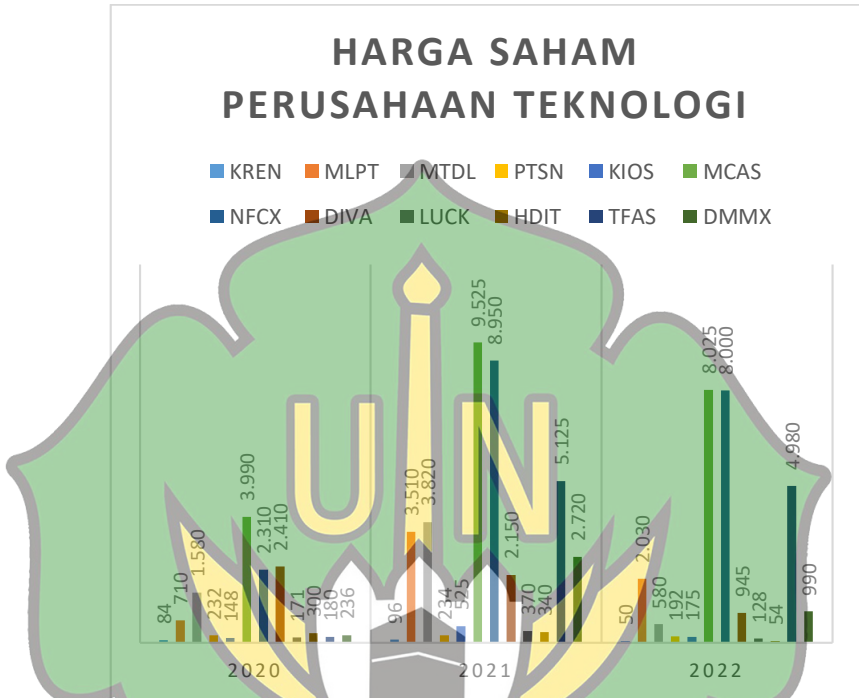
Pada tanggal 11 Oktober 2019, DMMX memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DMMX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.692.307.700 saham baru dengan nilai nominal Rp10,- per saham dengan harga penawaran Rp230,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Oktober 2019.

4.2 Deskriptif Variabel Penelitian

4.2.1 Variabel Harga Saham

Harga saham dalam penelitian ini diperoleh setelah mencari data histori harga saham dari 12 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar sebagai indeks ISSI di BEI, yang disajikan dalam bentuk kuartal selama periode tahun 2020-2022. Adapun pergerakan harga saham dapat dilihat dari tabel berikut:

Gambar 4.2.1
Grafik Harga Saham Periode 2020-2022



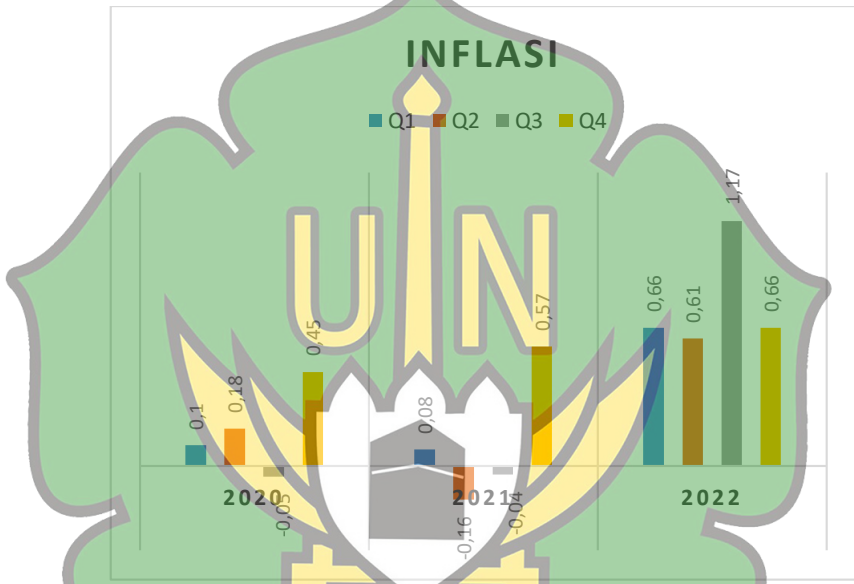
Sumber: BEI (2022, data diolah)

Tabel 4.1 menggambarkan variasi dalam pergerakan harga saham perusahaan yang beroperasi di sektor teknologi, yang mengalami fluktuasi signifikan dari tahun ke tahun. Dari kumpulan 12 perusahaan teknologi yang diamati, dapat dicatat bahwa dua di antaranya menunjukkan kestabilan harga saham yang lebih tinggi daripada yang lain. Khususnya, perusahaan MCAS dan NFCX menonjol karena keduanya berhasil mencapai puncak tertinggi harga saham pada tahun 2021. Masing-masing perusahaan ini mencatatkan harga saham yang mencapai 9,252

dan 8,950, menandakan performa yang kuat pada periode tersebut jika dibandingkan dengan perusahaan lain dalam sektor yang sama.

4.2.2 Variabel Inflasi

Gambar 4.2.2
Grafik Inflasi Periode 2020-2022



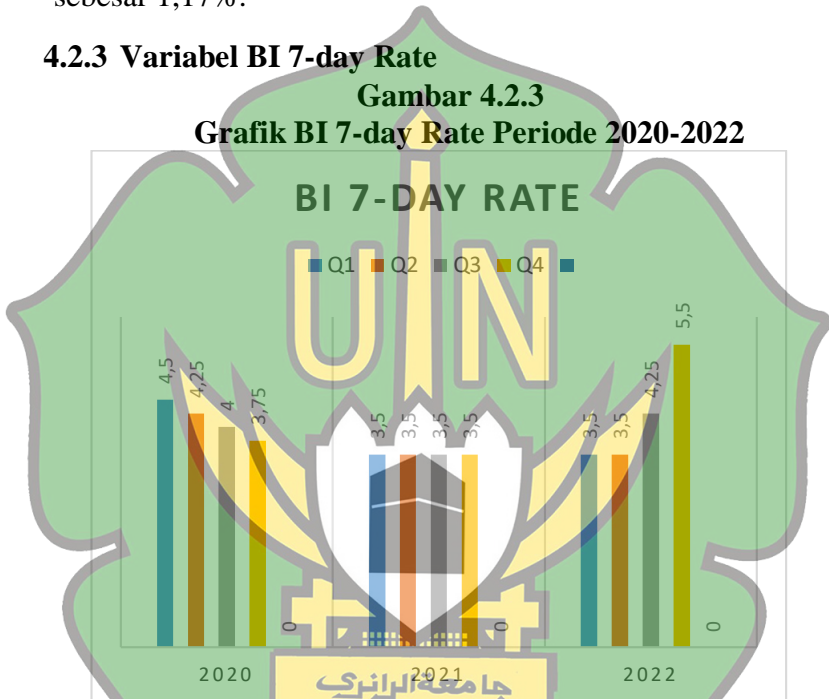
Sumber: BPS (2022, data diolah)

Indonesia merupakan salah satu negara yang menerapkan Kerangka Target Inflasi (Inflation Targeting Framework/ITF). ITF adalah suatu pendekatan kebijakan moneter yang dicirikan dengan pengumuman terbuka kepada masyarakat mengenai target inflasi yang diinginkan untuk dicapai dalam beberapa periode ke depan. Selama rentang waktu 2020-2022, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam tingkat inflasi di Indonesia. Pergerakan ini

terlihat secara mencolok, dimulai dari akhir tahun 2021, khususnya pada kuartal akhir tahun tersebut. Dampak dari fluktuasi ini mencapai puncaknya pada tahun 2022, tepatnya pada kuartal III, dengan tingkat inflasi mencapai titik tertinggi sebesar 1,17%.

4.2.3 Variabel BI 7-day Rate

Gambar 4.2.3
Grafik BI 7-day Rate Periode 2020-2022



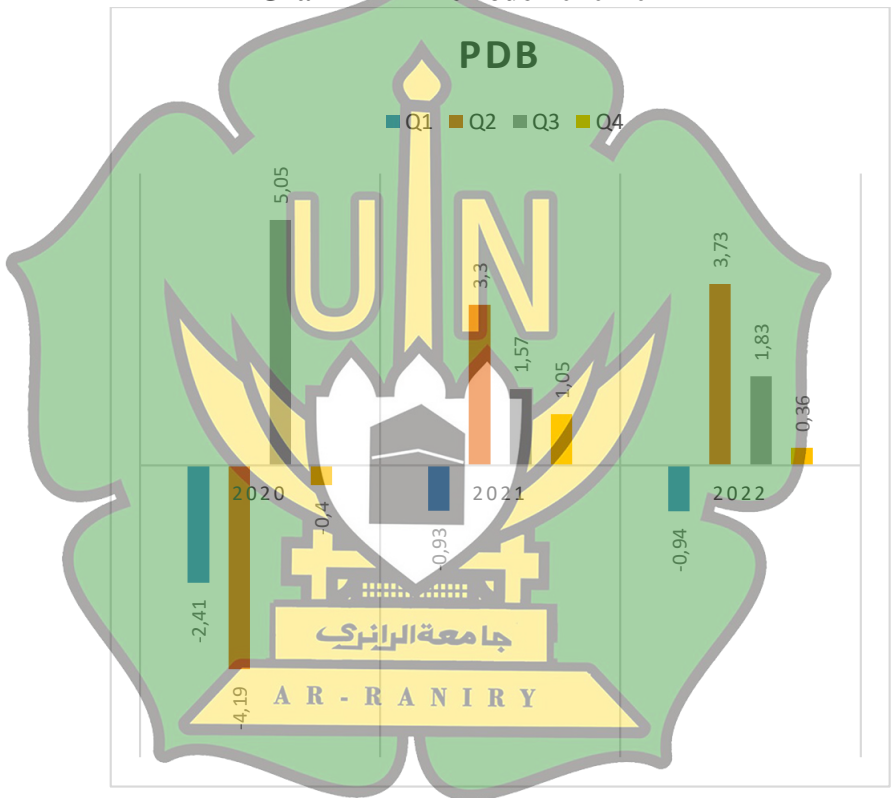
Sumber: BI (2022, data diolah)

BI rate merupakan “sinyal” berupa besaran angka dalam transmisi kebijakan moneter yang menunjukkan situasi terkini ekonomi, termasuk gambaran tentang tantangan dalam pencapaian target inflasi. Dalam rentang waktu antara tahun 2021 hingga kuartal II 2022, BI rate menunjukkan kestabilan yang mencolok dengan dipertahankannya tingkat yang sama sepanjang periode, yaitu 3,5%. Namun, pada akhir tahun 2022,

terjadi perubahan signifikan ketika BI rate mencapai puncaknya selama periode tersebut, mengalami peningkatan sebanyak 2% menjadi 5,5%.

4.2.4 Variabel PDB

Gambar 4.2.4
Grafik PDB Periode 2020-2022



Sumber: BPS (2022, data diolah)

Dalam periode 2020-2022, pergerakan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencerminkan dinamika ekonomi yang signifikan, ditandai oleh variasi pertumbuhan yang mencolok pada kuartal-kuartal tertentu. Pada kuartal III tahun 2020,

Indonesia mencapai puncak tertinggi pertumbuhan PDB dengan angka mencapai 5,05%. Kinerja positif ini sejalan dengan upaya pemulihan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah. Meskipun demikian, pada kuartal II tahun yang sama, tercatat pertumbuhan PDB yang paling rendah, mencapai angka negatif sebesar -4,19%.

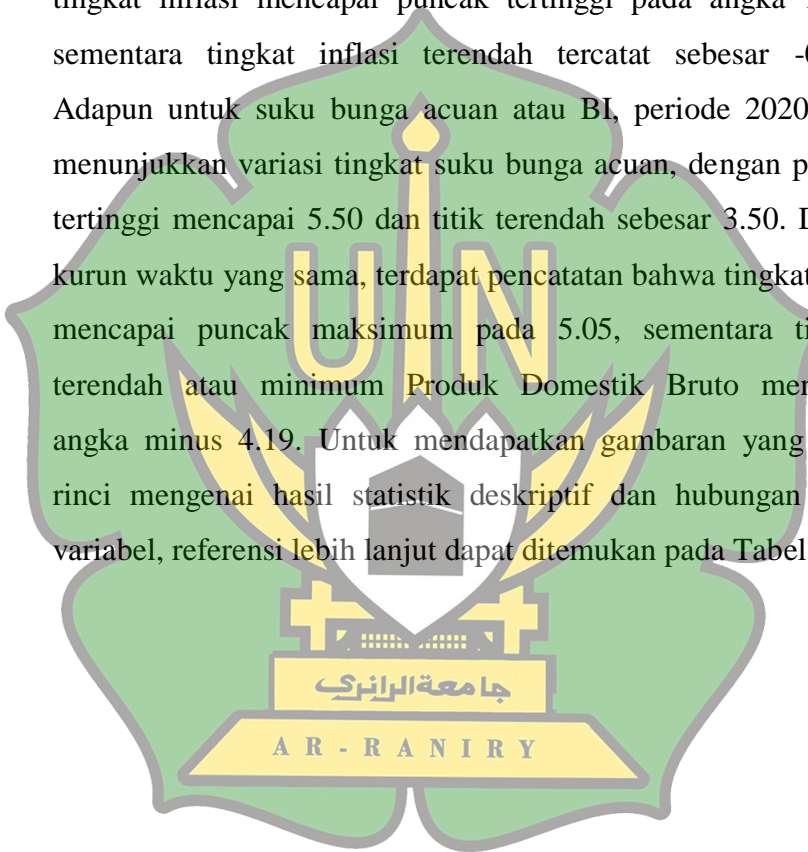
4.3 Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini melibatkan empat variabel dalam analisisnya. Variabel terikat yang menjadi fokus utama penelitian adalah harga saham perusahaan sub-sektor teknologi, sedangkan tiga variabel bebas yang diperhatikan meliputi tingkat Inflasi, BI 7-day Rate, dan Produk Domestik Bruto (PDB) selama periode 2020-2022.

Penelitian menunjukkan bahwa pergerakan harga saham perusahaan sub sektor teknologi, tingkat Inflasi, BI 7-day Rate dan PDB pada periode 2020- 2022 terus mengalami fluktuasi. pergerakan harga saham 12 perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di ISSI mengalami pergerakan yang berbeda atas setiap perusahaan. Data panel periode 2020-2022 memperlihatkan pergerakan harga saham perusahaan sektor teknologi mencapai puncaknya pada titik tertinggi Rp12.900, menunjukkan situasi di mana terjadi fluktuasi maksimum dalam harga saham. Di sisi lain, harga saham mencapai titik terendahnya pada Rp50, menciptakan gambaran tentang situasi paling rendah dari pergerakan harga saham. Dilihat secara

keseluruhan, nilai rata-rata harga saham dari 12 perusahaan yang menjadi fokus penelitian ini selama periode tersebut tercatat sebesar Rp1972.6.

Pada jangka waktu tersebut, catatan menunjukkan bahwa tingkat inflasi mencapai puncak tertinggi pada angka 1.170, sementara tingkat inflasi terendah tercatat sebesar -0.160. Adapun untuk suku bunga acuan atau BI, periode 2020-2022 menunjukkan variasi tingkat suku bunga acuan, dengan puncak tertinggi mencapai 5.50 dan titik terendah sebesar 3.50. Dalam kurun waktu yang sama, terdapat pencatatan bahwa tingkat PDB mencapai puncak maksimum pada 5.05, sementara tingkat terendah atau minimum Produk Domestik Bruto mencapai angka minus 4.19. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci mengenai hasil statistik deskriptif dan hubungan antar variabel, referensi lebih lanjut dapat ditemukan pada Tabel 4.1



Tabel 4. 1 Hasil statistik deskriptif dan korelasi antar variabel

Statistik Deskriptif				
	Saham (Rupiah)	Inflasi (Persen)	BI 7-day Rate (Persen)	PDB (Persen)
Mean	1972.639	0.352500	3.937500	0.668333
Median	685.0000	0.315000	3.625000	0.705000
Maximum	12900.00	1.170000	5.500000	5.050000
Minimum	50.00000	-0.160000	3.500000	-4.190000
Observations	144	144	144	144
Koefisien Korelasi				
Saham	1			
Inflasi	0.139	1		
BI 7-day Rate	-0.097	0.250	1	
PDB	0.142	-0.025	-0.254	1

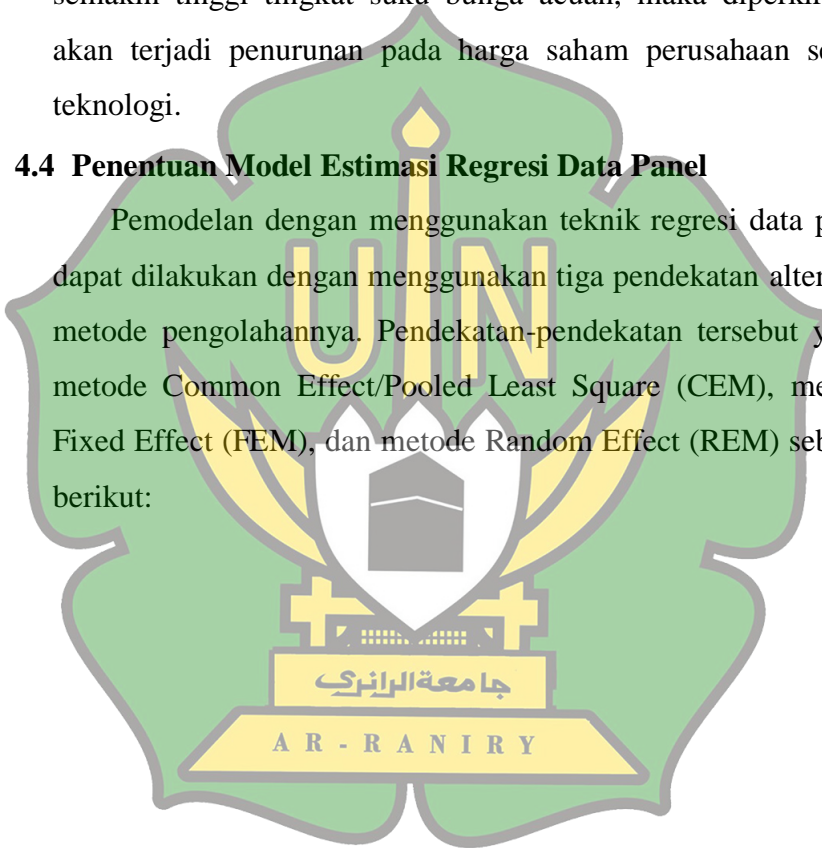
Sumber: Data Sekunder (diolah), 2023

Tabel 4.1 menampilkan arah hubungan antar keempat variabel dalam penelitian ini. Hubungan antara atau harga saham perusahaan teknologi terlihat memiliki korelasi positif dengan inflasi dan PDB, sebagaimana tercermin dalam nilai koefisien korelasi masing-masing sebesar 0.139 dan 0.142. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan searah antara pergerakan harga saham perusahaan teknologi dengan tingkat inflasi dan pertumbuhan PDB. Artinya, ketika tingkat inflasi dan PDB meningkat, maka akan terjadi peningkatan pada harga saham

perusahaan dalam sektor teknologi secara keseluruhan. Namun, ketika melihat hubungan antara harga saham perusahaan teknologi dan suku bunga acuan (BI 7-day Rate), terdapat indikasi hubungan tidak searah. Hasil ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga acuan, maka diperkirakan akan terjadi penurunan pada harga saham perusahaan sektor teknologi.

4.4 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Pemodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu, metode Common Effect/Pooled Least Square (CEM), metode Fixed Effect (FEM), dan metode Random Effect (REM) sebagai berikut:



Tabel 4.2 Model Regresi Panel

Endogenous variabel: Saham						
Effect specification of panel regression						
	<i>Common-effect</i>		<i>Fixed-effect</i>		<i>Random-effect</i>	
	Koefisien estimasi	p-value	Koefisien estimasi	p-value	Koefisien estimasi	p-value
C	3501.5 [2.115]	0.036	3501.5 [3.322]	0.001	3501.5 [2.841]	0.005
IF	1254.4 [1.982]	0.050	1254.4 [3.113]	0.002	1254.4 [3.113]	0.002
BI	-522.9 [-1.238]	0.218	-522.9 [-1.944]	0.054	-522.9 [-1.944]	0.054
PDB	131.5 [1.388]	0.167	131.5 [2.180]	0.031	131.5 [2.180]	0.031
R ²	0.051		0.645		0.116	
Adjusted R ²	0.030		0.607		0.097	
F-stat	2.490		16.777		6.145	
Prob (F-stat)	0.063		0.000		0.001	
DW-stat	0.195		0.522		0.481	

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2023

Dengan menggunakan Program Eviews terdapat beberapa pengujian yang akan membantu untuk menentukan metode apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model persamaan tersebut, yaitu menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.677248	(11,129)	0.0000
Cross-section Chi-square	141.844999	11	0.0000

Sumber: Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2023)

Tabel 4.4 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0,000000	3	1,0000
* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.			

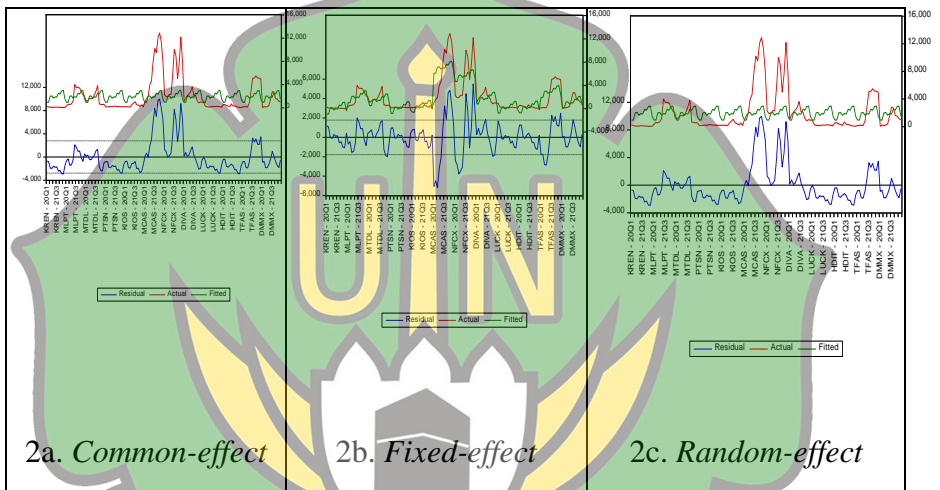
Sumber: Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2023)

Hasil uji diatas memperlihatkan hasil Chow test dan Hausman test. Chow test menunjukkan nilai cross section F sebesar 19,67 dengan p-value sebesar 0,0000 ($<0,05$) yang berarti bahwa dalam test ini, model fixed effect lebih baik untuk melihat hasil estimasi jika dibandingkan dengan model Common effect. Selanjutnya hasil Hausman test menghasilkan nilai p-value 1,0000 ($>0,05$). Uji ini menunjukkan bahwa pendekatan terbaik untuk melihat hasil estimasi adalah Random effect, data regresi panel pada penelitian ini dengan model Random effect diyakini lebih tepat untuk digunakan memprediksi pengaruh Inflasi, BI 7-day Rate dan PDB terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi.

Secara konseptual, pendekatan estimasi yang optimal adalah pendekatan yang menghasilkan estimasi paling akurat. Oleh karena itu, tingkat akurasi dan ketepatan estimasi dapat dinilai melalui perbandingan antara data aktual (data observasi) dan data yang telah diprediksi. Selisih antara kedua jenis data ini sering disebut sebagai residual. Dengan demikian, estimasi yang optimal adalah estimasi yang menghasilkan residual paling kecil. Dengan menggunakan perangkat lunak E-views untuk pengolahan data titik-titik data observasi dan data yang diprediksi, beserta residual antara keduanya secara otomatis direpresentasikan dalam bentuk garis. Grafik residual, aktual dan fitted line hasil estimasi regresi panel yang terkait dengan pengaruh inflasi, BI 7-day rate dan PDB terhadap harga saham perusahaan sub sektor teknologi berdasarkan masing-masing pendekatan (common-effect, fixed-effect, dan random-effect), terlihat dalam Gambar 4.2

Berdasarkan Gambar 4.1, dapat dilihat bahwa di antara ketiga grafik tersebut, residual estimasi paling kecil ditunjukkan oleh pendekatan fixed-effect (2b). Pada grafik tersebut terlihat bahwa fluktuasi fitted line (hasil estimasi), lebih mendekati data yang sebenarnya (actual line). Dengan demikian, analisis terhadap grafik tersebut memberikan kesimpulan yang berbeda dengan Hausman test sebelumnya, yang mana pendekatan fixed-effect merupakan pendekatan

terbaik dibandingkan dengan pendekatan random-effect. Maka, dalam penelitian ini model yang paling tepat digunakan untuk melihat pengaruh inflasi, BI 7-day rate dan PDB terhadap harga saham perusahaan sub sektor teknologi adalah model fixed-effect.



Gambar 4. 1 Grafik Residual, Actual, dan Fitted line

Hasil pengolahan data menggunakan regresi panel metode *Fixed-effect* menginformasikan bahwa variabel bebas inflasi dan PDB berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi. Sedangkan variabel bebas lainnya yaitu BI 7-day rate berpengaruh negatif terhadap variabel harga saham perusahaan sektor teknologi. Secara statistik, indikasi tersebut ditunjukkan oleh koefisien estimasi masing-masing variabel seperti dalam Tabel 4.2

$$\text{Saham}_{it} = 3501.5 + 1254.4 \text{ IF}_{it} - 522.9 \text{ BI}_{it} + 131.5 \text{ PDB}_{it}$$

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

berdasarkan penjelasan di BAB III, penelitian ini memiliki keunggulan dikarenakan menggunakan data panel, fokus uji asumsi klasik penelitian ini hanya pada uji multikolinieritas dan uji Heteroskedastisitas seperti berikut ini:

4.4.3.1 Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan matrik korelasi. Jika nilai korelasi berada di atas 0,90 koefisien di bawah 0,90 maka diduga dalam model tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. 5 Uji Multikolinieritas

	SAHAM	IF	BI	PDB
SAHAM	1.000000	0.138505	-0.096710	0.141726
IF	0.138505	1.000000	0.250315	-0.024919
BI	-0.096710	0.250315	1.000000	-0.254035
PDB	0.141726	-0.024919	-0.254035	1.000000

Sumber: Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2023)

Berdasarkan tabel Berdasarkan tabel di atas, nilai korelasi antar variabel inflasi (X1) sebesar 0.138505, BI rate (X2) sebesar -0.096710 dan PDB (X3) sebesar 0.141726 kurang dari 0,9. Hal tersebut mengindikasikan

bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel bebas pada model regresi.

4.4.3.2 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Cross-section Heteroskedasticity LR test untuk menguji apakah model regresi yang ada di dalam suatu penelitian ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Suatu model regresi dikatakan baik apabila di dalam data yang akan diuji tidak memiliki heteroskedastisitas.

- a. Apabila nilai dari p-value > 0.05 atau 5% artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Namun, jika nilai dari p-value < 0.05 atau 5% artinya terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melakukan Bruesch Pagan LM.

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas Cross-Section

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test
 Null hypothesis: Residuals are homoskedastic
 Equation: UNTITLED
 Specification: LOGSAHAM C IF BI PDB

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	35.69151	12	0.0004

Sumber: Lampiran Eviews 10, data sekunder diolah (2023)

Hasil uji heteroskedastisitas cross-section diatas memperlihatkan adanya masalah heteroskedastisitas dikarenakan nilai p-value $0.0004 < 0,05$ yang menandakan adanya masalah heteroskedastisitas. Maka pengujian

dilanjutkan dengan panel period heteroskedasticity LR test dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas Period

Panel Period Heteroskedasticity LR Test
 Null hypothesis: Residuals are homoskedastic
 Equation: UNTITLED
 Specification: LOGSAHAM C IF BI PDB

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	10.18516	12	0.5997

dapat dilihat hasil dari output diatas p-value $0,5997 > 0,05$ yang menandakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas berdasarkan panel period heteroskedasticity.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Teknologi

Tabel 4.2 menjelaskan variabel inflasi menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan dalam sektor teknologi, yang dibuktikan oleh koefisien estimasi sebesar 1254,4. Dengan demikian hasil uji signifikansi menyiratkan bahwa inflasi berdampak signifikan karena nilai p-value lebih kecil dari pada taraf kepercayaan ($0,002 < 0,05$). Dimana setiap peningkatan 1% PDB akan menaikkan harga saham perusahaan teknologi sebesar 1254,4 %, Begitupun sebaliknya saat PDB turun sebesar 1% maka variabel harga saham akan turun sebesar 1254,4 %. Hasil ini menggambarkan bahwa tingkat inflasi selama periode 2020-2022

di Indonesia mempengaruhi peningkatan nilai saham perusahaan di sektor teknologi. Penelitian ini serupa dengan yang dilakukan oleh Anati dkk (2019) menyatakan adanya hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan berdasarkan pada asumsi bahwasannya Inflasi yang terjadi adalah demand pull inflation, yaitu inflasi yang diakibatkan terjadinya permintaan yang berlebihan atas penawaran barang yang sudah tersedia. Adanya hal seperti itu, perusahaan bisa dapat meningkatkan beban biaya terhadap konsumen sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang meningkat dan perusahaan juga mempunyai kemampuan untuk membayar dividen kepada investor selain itu juga dapat memberikan nilai yang positif terhadap harga saham (Suharni & Akbar, 2021).

Dengan hipotesis awal (H_1) yang mengusulkan adanya pengaruh, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tolak H_0 dan terima H_1 , yang menyatakan bahwa inflasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi.

4.5.2 Pengaruh BI 7-day Rate terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Teknologi

Tabel 4.2 menjelaskan variabel BI 7-day rate memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan teknologi dengan nilai estimasi $- 522,9$. Pengaruh negatif ini dinilai tidak signifikan. hal ini secara statistik ditunjukkan oleh nilai $p\text{-value} = 0,054 (>0,05)$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting et al. (2016) menjelaskan bahwa BI Rate

tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham, hasil dari penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham (Lubis, 2010) Variabel suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap harga saham dapat disebabkan karena tipe investor di Indonesia merupakan investor yang senang melakukan transaksi saham dalam jangka pendek (trader/spekulan), sehingga investor cenderung melakukan aksi profit taking dengan harapan memperoleh capital gain yang cukup tinggi di pasar modal dibandingkan berinvestasi di SBI (Manullang, 2008).

Dengan hipotesis awal (H_1) yang mengusulkan adanya pengaruh, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tolak H_1 dan terima H_0 , yang menyatakan bahwa BI 7-day rate tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi

4.5.3 Pengaruh PDB terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Teknologi

Tabel 4.2 menjelaskan variabel pertumbuhan PDB memiliki pengaruh yang sama seperti inflasi terhadap harga saham perusahaan teknologi

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisa pengaruh Inflasi, BI 7-day Rate dan PDB terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar pada Saham Syariah Indonesia Periode 2020-2022. Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi secara parsial menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor teknologi. Artinya kenaikan inflasi akan berdampak signifikan terhadap kenaikan dari harga saham perusahaan sub sektor teknologi dan sebaliknya saat tingkat inflasi menurun maka hal ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan sub sektor teknologi.
2. BI 7-day Rate secara parsial menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor teknologi. Hubungan negatif dan signifikan antara BI 7-day Rate dengan harga saham sub sektor teknologi mengindikasikan saat terjadinya penurunan BI 7-day Rate akan berdampak pada kenaikan dari harga saham perusahaan sub sektor teknologi, sebaliknya saat BI 7-day Rate mengalami menaikkan maka akan berdampak terhadap penurunan harga saham perusahaan sub sektor teknologi.

3. PDB secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan dari pertumbuhan PDB menyebabkan harga saham perusahaan sub sektor teknologi meningkat.
4. Inflasi, BI 7-day Rate dan PDB secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor teknologi.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini, tampak bahwa variabel inflasi dan PDB memainkan peran yang signifikan dalam mempengaruhi harga saham perusahaan teknologi. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan kepada calon investor agar melaksanakan penelitian mendalam tentang kondisi pasar, terutama mengamati pergerakan BI rate dan pergerakan PDB sebagai tolok ukur sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Tindakan ini dianggap penting agar para investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan dapat mengantisipasi potensi dampak dari dinamika ekonomi yang terjadi.
2. Untuk penelitian berikutnya, diharapkan para peneliti dapat mempertimbangkan penambahan variabel makro ekonomi lainnya guna melihat sejauh mana variabel ini

dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di sektor teknologi dalam periode mendatang. Dengan melibatkan variabel makro ekonomi tambahan, dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pasar saham teknologi. Hal ini dapat membantu dalam mengembangkan pemahaman yang lebih holistik terkait dinamika pasar dan memberikan kontribusi bagi pemahaman lebih lanjut dalam dunia investasi saham sektor teknologi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdalloh, I. (2018). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Aini, L. N. (2022). Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.27>
- Aminulloh, B. R., & Suselo, D. (2018). Analisis Pengaruh 7 Day Rate Repo, Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2). <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.666>
- Aminulloh, B. R., & Suselo, D. (2021). Pengaruh Inflasi, BI 7-Day Reserve Repo Rate, Dana Pihak Ketiga, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas BNI Syariah Tahun 2015-2020. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4641>
- Anggeraini, F., & Triana, W. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal on Education*, 5(2), 5063–5076. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1238>
- Aravik, H. (2017). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Basuki, A., Aditia, M. Y., Kurniah, N., Fitriani, R., & Sujianto, A. E. (2022). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2017-2020. 10(2).
- Chotib, E., & Huda, N. (2020). Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

(ISSI) periode 2016—2019. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 4(1).
<https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v4i1.1235>

- Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Erlamgga.
- Fadilla, F., & Aravik, H. (2018). Pandangan Islam dan Pengaruh Kurs, Bi Rate terhadap Inflasi. *Jurnal Ecoment Global*, 3(2), 95–108. <https://doi.org/10.35908/jeg.v3i2.478>
- Faniyah, I. (2017). *Investasi Syariah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Ginting, M. R. M., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Gojali, D. I., Juniwati, E. H., & Pratiwi, L. N. (2021). Pengaruh Jub Arti Sempit (M1), BI Rate, Inflasi, dan Kurs Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 561–577. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3019>
- Gujarati, D., & Porter, D. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Karya Salemba Empat.
- Gunadi, N. L. D. S., & Widyatama, J. (2021). Perhitungan Sebagai Seorang Investor Saham Atas Besaran Pajak Yang Harus Dibayarkan Kepada Negara. *Jurnal Locus Delicti*. <https://doi.org/10.23887/jld.v2i1.455>
- Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, D. N., & Jubaedah. (2022). Analisis Harga Saham pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Young Entrepreneurs*.

- Hijriah, S., Sari, N., & Jalaluddin. (2017). Analisis Jumlah Nasabah, Pendapatan Sewa Modal dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn di PT Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2003-2016. *EKOBIS SYARIAH, Vol 1, No 1*. <http://dx.doi.org/10.22373/ekobis.v1i1.9989>
- Ilyas, S. R. (2022). Pengaruh Indikator Makro ekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ45). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 4*(1).
- Indriani, V., & Rochdianingrum, W. A. (2022). Pengaruh Inflasi, Kurs, Kebijakan Moneter, Dan PDB terhadap Harga Saham Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 11*.
- Irmanelly, Syaparuddin, & Putra, A. (2021). *Pengantar Ekonomi Makro*. Banyumas: Pena Persada.
- Izza, N. F., Andini, R., & Permana, I. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, dan Pdb terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran*.
- Jannah, M., & Nurfauziah, N. (2018). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga SBI (BI Rate) dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Lq45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha, 17*(2), 103. <https://doi.org/10.28932/jmm.v17i2.796>
- Kamal, M., Kasmawati, Rodi, Thamrin, H., & Iskandar. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 4*(2), 521–531. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).8310](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).8310)
- Karim, A. (2015). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Karya, D., & Syamsuddin, S. (2017). Makro ekonomi. In *Pengantar Untuk Manajemen*. Rajawali Pers.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8.
- Kurniawati, R. (2020). Analisis Faktor Makro ekonomi yang Berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2010-2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang*, 4(3).
- Manan, A. (2017). *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Margono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurlaily, L., Mela, F. Y., & Agustina, F. F. (2023). Faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*. <https://doi.org/10.34152/emba.v2i02.819>
- Oktaviani, N. F., & Patimah, T. (2022). Pengaruh Return On Investment dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Sektor Teknologi Indonesia (2016-2020). *Jurnal Ekonomi Perjuangan*. <https://doi.org/10.36423/jumper.v3i2.901>
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>
- Riantani, S., & Tambunan, maria. (2013). Analisis Pengaruh Variabel Makro ekonomi dan Indeks Global terhadap Return Saham Prosiding. *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2013 (SEMANTIK 2013)*.

- Rismala, R., & Elwisam. (2019). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*.
<http://dx.doi.org/10.47313/oikonomia.v15i2.753>
- Saputra, R. G., & Aminda, R. S. (2021). Analisis Pengaruh DER dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional ITB AAS Indonesia.*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kuantitatif R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhardi, A. A., & Tambunan, K. (2022). Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *SALIMIYA (Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam)*.
- Suharni, & Akbar, M. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Sektor Pertambangan. *E-Journal STIE Indonesia Banjarmasin*.
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Triuspitorini, F. A. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-Rate terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*.

- Tumbelaka, F. P. M., Pardita, D. P. Y., & Aryawan, I. G. (2023). Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Pertumbuhan PDB terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*.
<https://doi.org/10.22225/wicaksana.7.1.2023.27-34>
- Umam, K. (2013). *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Wulandari, S., Hutabarat, S. A., Sihombing, T., Simanjuntak, M., & Khairani, R. (2021). Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Nilai Kurs Dollar As Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 779–786.
<https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.2049>
- Zulfahri, Fahmi, I., & Fitria, A. (2020). Analisis Kajian Pertama Potensi PT Bank Aceh Syariah Menjadi Emiten di Pasar Modal Syariah. *EKOBIS SYARIAH*, Vol 4, No 2.
<http://dx.doi.org/10.22373/ekobis.v4i2.10054>
- Zulhilmi, M., Safitri, W. D., & Rahmi. (2018). Analisis Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Sektor I yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *EKOBIS SYARIAH*, Vol 2, No 1. <http://dx.doi.org/10.22373/ekobis.v2i1.10001>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Eviews

	SAHAM	IF	BI	PDB
KREN - 20Q1	256	0.10	4.50	-2.41
KREN - 20Q2	155	0.18	4.25	-4.19
KREN - 20Q3	96	-0.05	4.00	5.05
KREN - 20Q4	84	0.45	3.75	-0.40
KREN - 21Q1	75	0.08	3.50	-0.93
KREN - 21Q2	135	-0.16	3.50	3.30
KREN - 21Q3	129	-0.04	3.50	1.57
KREN - 21Q4	96	0.57	3.50	1.05
KREN - 22Q1	62	0.66	3.50	-0.94
KREN - 22Q2	50	0.61	3.50	3.73
KREN - 22Q3	51	1.17	4.25	1.83
KREN - 22Q4	50	0.66	5.50	0.36
MLPT - 20Q1	360	0.10	4.50	-2.41
MLPT - 20Q2	625	0.18	4.25	-4.19
MLPT - 20Q3	570	-0.05	4.00	5.05
MLPT - 20Q4	710	0.45	3.75	-0.40
MLPT - 21Q1	1160	0.08	3.50	-0.93
MLPT - 21Q2	4020	-0.16	3.50	3.30
MLPT - 21Q3	3520	-0.04	3.50	1.57
MLPT - 21Q4	3510	0.57	3.50	1.05
MLPT - 22Q1	3410	0.66	3.50	-0.94
MLPT - 22Q2	2800	0.61	3.50	3.73
MLPT - 22Q3	2240	1.17	4.25	1.83
MLPT - 22Q4	2030	0.66	5.50	0.36
MTDL - 20Q1	1100	0.10	4.50	-2.41
MTDL - 20Q2	1295	0.18	4.25	-4.19
MTDL - 20Q3	1610	-0.05	4.00	5.05
MTDL - 20Q4	1580	0.45	3.75	-0.40
MTDL - 21Q1	1610	0.08	3.50	-0.93
MTDL - 21Q2	2190	-0.16	3.50	3.30
MTDL - 21Q3	2900	-0.04	3.50	1.57
MTDL - 21Q4	3820	0.57	3.50	1.05

MTDL - 22Q1	685	0.66	3.50	-0.94
MTDL - 22Q2	590	0.61	3.50	3.73
MTDL - 22Q3	585	1.17	4.25	1.83
MTDL - 22Q4	580	0.66	5.50	0.36
PTSN - 20Q1	146	0.10	4.50	-2.41
PTSN - 20Q2	185	0.18	4.25	-4.19
PTSN - 20Q3	198	-0.05	4.00	5.05
PTSN - 20Q4	232	0.45	3.75	-0.40
PTSN - 21Q1	197	0.08	3.50	-0.93
PTSN - 21Q2	272	-0.16	3.50	3.30
PTSN - 21Q3	278	-0.04	3.50	1.57
PTSN - 21Q4	234	0.57	3.50	1.05
PTSN - 22Q1	222	0.66	3.50	-0.94
PTSN - 22Q2	198	0.61	3.50	3.73
PTSN - 22Q3	194	1.17	4.25	1.83
PTSN - 22Q4	192	0.66	5.50	0.36
KIOS - 20Q1	183	0.10	4.50	-2.41
KIOS - 20Q2	224	0.18	4.25	-4.19
KIOS - 20Q3	171	-0.05	4.00	5.05
KIOS - 20Q4	148	0.45	3.75	-0.40
KIOS - 21Q1	550	0.08	3.50	-0.93
KIOS - 21Q2	810	-0.16	3.50	3.30
KIOS - 21Q3	1055	-0.04	3.50	1.57
KIOS - 21Q4	525	0.57	3.50	1.05
KIOS - 22Q1	458	0.66	3.50	-0.94
KIOS - 22Q2	240	0.61	3.50	3.73
KIOS - 22Q3	525	1.17	4.25	1.83
KIOS - 22Q4	175	0.66	5.50	0.36
MCAS - 20Q1	1030	0.10	4.50	-2.41
MCAS - 20Q2	1625	0.18	4.25	-4.19
MCAS - 20Q3	1950	-0.05	4.00	5.05
MCAS - 20Q4	3990	0.45	3.75	-0.40
MCAS - 21Q1	4630	0.08	3.50	-0.93
MCAS - 21Q2	7950	-0.16	3.50	3.30
MCAS - 21Q3	10200	-0.04	3.50	1.57
MCAS - 21Q4	9525	0.57	3.50	1.05
MCAS - 22Q1	12100	0.66	3.50	-0.94
MCAS - 22Q2	12900	0.61	3.50	3.73

MCAS - 22Q3	11400	1.17	4.25	1.83
MCAS - 22Q4	8025	0.66	5.50	0.36
NFCX - 20Q1	2270	0.10	4.50	-2.41
NFCX - 20Q2	1890	0.18	4.25	-4.19
NFCX - 20Q3	1960	-0.05	4.00	5.05
NFCX - 20Q4	2310	0.45	3.75	-0.40
NFCX - 21Q1	2310	0.08	3.50	-0.93
NFCX - 21Q2	5750	-0.16	3.50	3.30
NFCX - 21Q3	10050	-0.04	3.50	1.57
NFCX - 21Q4	8950	0.57	3.50	1.05
NFCX - 22Q1	5000	0.66	3.50	-0.94
NFCX - 22Q2	7650	0.61	3.50	3.73
NFCX - 22Q3	12200	1.17	4.25	1.83
NFCX - 22Q4	8000	0.66	5.50	0.36
DIVA - 20Q1	1105	0.10	4.50	-2.41
DIVA - 20Q2	1725	0.18	4.25	-4.19
DIVA - 20Q3	2110	-0.05	4.00	5.05
DIVA - 20Q4	2410	0.45	3.75	-0.40
DIVA - 21Q1	2800	0.08	3.50	-0.93
DIVA - 21Q2	3650	-0.16	3.50	3.30
DIVA - 21Q3	2150	-0.04	3.50	1.57
DIVA - 21Q4	2150	0.57	3.50	1.05
DIVA - 22Q1	1200	0.66	3.50	-0.94
DIVA - 22Q2	840	0.61	3.50	3.73
DIVA - 22Q3	1020	1.17	4.25	1.83
DIVA - 22Q4	945	0.66	5.50	0.36
LUCK - 20Q1	945	0.10	4.50	-2.41
LUCK - 20Q2	318	0.18	4.25	-4.19
LUCK - 20Q3	176	-0.05	4.00	5.05
LUCK - 20Q4	171	0.45	3.75	-0.40
LUCK - 21Q1	140	0.08	3.50	-0.93
LUCK - 21Q2	230	-0.16	3.50	3.30
LUCK - 21Q3	224	-0.04	3.50	1.57
LUCK - 21Q4	224	0.57	3.50	1.05
LUCK - 22Q1	284	0.66	3.50	-0.94
LUCK - 22Q2	216	0.61	3.50	3.73
LUCK - 22Q3	191	1.17	4.25	1.83
LUCK - 22Q4	128	0.66	5.50	0.36

HDIT - 20Q1	575	0.10	4.50	-2.41
HDIT - 20Q2	555	0.18	4.25	-4.19
HDIT - 20Q3	388	-0.05	4.00	5.05
HDIT - 20Q4	300	0.45	3.75	-0.40
HDIT - 21Q1	193	0.08	3.50	-0.93
HDIT - 21Q2	685	-0.16	3.50	3.30
HDIT - 21Q3	304	-0.04	3.50	1.57
HDIT - 21Q4	340	0.57	3.50	1.05
HDIT - 22Q1	197	0.66	3.50	-0.94
HDIT - 22Q2	108	0.61	3.50	3.73
HDIT - 22Q3	93	1.17	4.25	1.83
HDIT - 22Q4	54	0.66	5.50	0.36
TFAS - 20Q1	165	0.10	4.50	-2.41
TFAS - 20Q2	189	0.18	4.25	-4.19
TFAS - 20Q3	179	-0.05	4.00	5.05
TFAS - 20Q4	180	0.45	3.75	-0.40
TFAS - 21Q1	870	0.08	3.50	-0.93
TFAS - 21Q2	2900	-0.16	3.50	3.30
TFAS - 21Q3	5075	-0.04	3.50	1.57
TFAS - 21Q4	5125	0.57	3.50	1.05
TFAS - 22Q1	5500	0.66	3.50	-0.94
TFAS - 22Q2	5150	0.61	3.50	3.73
TFAS - 22Q3	5125	1.17	4.25	1.83
TFAS - 22Q4	4980	0.66	5.50	0.36
DMMX - 20Q1	67	0.10	4.50	-2.41
DMMX - 20Q2	197	0.18	4.25	-4.19
DMMX - 20Q3	171	-0.05	4.00	5.05
DMMX - 20Q4	236	0.45	3.75	-0.40
DMMX - 21Q1	416	0.08	3.50	-0.93
DMMX - 21Q2	1580	-0.16	3.50	3.30
DMMX - 21Q3	2790	-0.04	3.50	1.57
DMMX - 21Q4	2720	0.57	3.50	1.05
DMMX - 22Q1	1635	0.66	3.50	-0.94
DMMX - 22Q2	1500	0.61	3.50	3.73
DMMX - 22Q3	1160	1.17	4.25	1.83
DMMX - 22Q4	990	0.66	5.50	0.36

Lampiran 2 Hasil Regresi Model Common-Effect

Dependent Variabel: SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 12/20/23 Time: 21:49

Sample: 2020Q1 2022Q4

Periods included: 12

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 144

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3501.514	1655.482	2.115102	0.0362
IF	1254.366	632.9237	1.981860	0.0495
BI	-522.8955	422.4923	-1.237645	0.2179
PDB	131.4641	94.72120	1.387905	0.1674
R-squared	0.050660	Mean dependent var		1972.639
Adjusted R-squared	0.030317	S.D. dependent var		2830.446
S.E. of regression	2787.211	Akaike info criterion		18.73085
Sum squared resid	1.09E+09	Schwarz criterion		18.81335
Log likelihood	-1344.622	Hannan-Quinn criter.		18.76438
F-statistic	2.490297	Durbin-Watson stat		0.195085
Prob(F-statistic)	0.062809			

Lampiran 3 Hasil Regresi Model Fixed-Effect

Dependent Variabel: SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 12/20/23 Time: 21:51

Sample: 2020Q1 2022Q4

Periods included: 12

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 144

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3501.514	1053.892	3.322459	0.0012
IF	1254.366	402.9238	3.113160	0.0023
BI	-522.8955	268.9616	-1.944127	0.0541
PDB	131.4641	60.30020	2.180160	0.0311

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabels)

R-squared	0.645492	Mean dependent var	1972.639
Adjusted R-squared	0.607018	S.D. dependent var	2830.446
S.E. of regression	1774.358	Akaike info criterion	17.89860
Sum squared resid	4.06E+08	Schwarz criterion	18.20795
Log likelihood	-1273.699	Hannan-Quinn criter.	18.02430
F-statistic	16.77744	Durbin-Watson stat	0.522420
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4 Hasil Regresi Model Random-Effect

Dependent Variabel: SAHAM

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/20/23 Time: 21:52

Sample: 2020Q1 2022Q4

Periods included: 12

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 144

Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3501.514	1232.493	2.841001	0.0052
IF	1254.366	402.9238	3.113160	0.0022
BI	-522.8955	268.9616	-1.944127	0.0539
PDB	131.4641	60.30020	2.180160	0.0309

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2213.641	0.6088
Idiosyncratic random		1774.358	0.3912

Weighted Statistics

R-squared	0.116354	Mean dependent var	444.6982
Adjusted R-squared	0.097418	S.D. dependent var	1867.661
S.E. of regression	1774.358	Sum squared resid	4.41E+08

F-statistic	6.144803	Durbin-Watson stat	0.481372
Prob(F-statistic)	0.000591		

Unweighted Statistics

R-squared	0.050660	Mean dependent var	1972.639
Sum squared resid	1.09E+09	Durbin-Watson stat	0.195085

Lampiran 5 Statistik Deskriptif

Date: 12/20/23

Time:03:07

Sample: 2020Q1 2022Q4

	SAHAM	IF	BI	PDB
Mean	1972.639	0.352500	3.937500	0.668333
Median	685.0000	0.315000	3.625000	0.705000
Maximum	12900.00	1.170000	5.500000	5.050000
Minimum	50.00000	-0.160000	3.500000	-4.190000
Std. Dev.	2830.446	0.380690	0.589462	2.546309
Skewness	2.131414	0.505255	1.457466	-0.101659
Kurtosis	7.106851	2.416691	4.410011	2.348623
Jarque-Bera	210.2276	8.168265	62.90975	2.793785
Probability	0.000000	0.016838	0.000000	0.247364
Sum	284060.0	50.76000	567.0000	96.24000

Sum Sq. Dev.	1.15E+09	20.72430	49.68750	927.1676
Observations	144	144	144	144

